

**MANAJEMEN MASJID RAYA BAITURRAHMAN
SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I)
Jurusan Manajemen Dakwah (MD)



Oleh:

Mr. Hilming Seh
1601036128

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2018**



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH**

Alamat :
Jalan Raya Ngaliyan – Boja (Kampus III) Telp. 7606405 Semarang 50185

NOTA PEMBIMBING

Lamp.: 5 (Lima) Eksemplar
Hal : Persetujuan Skripsi

Kepada.
Yth. Bapak Dekan Fakultas
Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi, dan perbaikan sebagaimana
mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Mr.Hilming Seh
NIM : 1601036128
Fak/Jur : Dakwah dan Komunikasi / Manajemen Dakwah
Judul skripsi : MANAJEMEN MASJID RAYA BAITURRAHMAN SEMARANG

Dengan ini telah saya setujui dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas
perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 18 Juli 2018

Bidang Substansi Materi

Dr. H. Abdul Choliq, M.Pd., M.Ag.
NIP : 19540823 197903 1 001

Pembimbing,
Bidang Metodologi & Tatatulis

Saerozi, S. Ag., M. Pd.
NIP : 19710605 199803 1 004

SKRIPSI
MANAJEMEN MASJID RAYA BAITURRAHMAN SEMARANG

Disusun Oleh
Mr. Hilming Seh
1601036128

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 19 September 2018 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua/Pengui I

H. M. Afandi M.Ag.

NIP. 19710830199703 1 003

Sekretaris/ Penguji II

Dr. H. Abdul Choliq, MT., M.Ag.

NIP. 1954 0823 1979 03 1001

Penguji III

Dr. Hatta Abdul Malik, M. S. I.

NIP. 1980 0311 200710 1 001

Penguji IV

Hj. Ariana Suryorini, S. E., M. M. S. I

NIP.19770930 200501 2 002

Mengetahui

Pembimbing I

Dr. H. Abdul Choliq, MT., M.Ag.

NIP. 1954 0823 1979 03 1001

Pembimbing II

Saerozi, S. Ag., M. Pd.

NIP.19710605 199803 1 004

Disahkan Oleh



Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Pada Tanggal, Januari 2019

Dr. H. Awaludin Rimay, Lc., M.Ag.
NIP.19610727 200003 1 001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang penuh diajukan untuk memeroleh gelar keserjanaan di suatu program tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 18 Juli 2018



NIM: 1601036128

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum wr. wb

Alhamdulillah, puji dan syukur kehadirat Allah SWT Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Karena dengan kurniakan rahmat dan hidayat kepada penulis, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan yang baik. Sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Dengan mengucapkan rasa syukur kehadirat Allah SWT, atas segala rahmat dan kenikmatan yang telah dilimpahkan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “MANAJEMEN MASJID RAYA BAITURRAHMAN SEMARANG”.

Dalam penulisan skripsi saya ini tidak lepas dari bantuan dan dorongan berbagai pihak. Oleh karena itu, tiada kata ataupun apa saja yang kami berikan kepada pihak-pihak yang telah membantu terselesaikannya penulisan skripsi ini, kecuali ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya dan setulusnya atas semua bantuan, bimbingan dan partisipasinya, khususnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Muhibbin, M.Ag. Rektor UIN Walisongo Semarang, yang telah memberikan kesempatan kepada penyusun untuk menuntut ilmu di UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. H. Awaluddin Pimay, LC M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, yang telah memberikan izin kepada penyusun untuk menyelesaikan studi di fakultas Dakwah dan Komunikasi.

3. Bapak Dr. H. Abdul Choliq, MT., M.Ag. Selaku dosen pembimbing I dan bapak Drs. Saerozi, S.Ag. M.Pd. Selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan mencerahkan pikiran.
4. Segenap dosen di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
5. Segenap staf dan karyawan lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
6. Kepada bapak Drs. Abdul Hakim, selaku pengurus dan pembimbing mahasiswa internasional yang selalu memberi pertolongan dalam urusan paspor yaitu VKSB (Visa Kunjungan Sosial Budaya), Kitas dan selalu memberi nasihat kepada mahasiswa Internasional.
7. Keluarga besar Pengurus Masjid Raya Baiturrahman Semarang, yang telah memberi kemudahan dalam penelitian, moral, dan material.
8. Keluarga Besar Persatuan Mahasiswa Islam Patani (Selatan Thailand) di Indonesia (PMIPTI) Semarang.
9. Keluarga besar Himpunan Mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
10. Teristimewa Ayah, Ibu dan adik-adik yang telah memberikan banyak pengorbanan dan do'anya yang tidak terhitung dengan harta benda.
11. Semua pihak yang telah membantu baik secara moril maupun material dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Semoga Allah senantiasa membala semua amal kebaikan dari semuanya dengan kebaikan dari semuanya dengan sebaik-baiknya balasan.

Akhirkalam, dengan penuh ikhtiar dan rasa rendah hati, penyusun menyadari bahwa skripsi ini mungkin masih jauh dari

kesempurnaan. Untuk itu, kritik dan saran yang konstruktif, senantiasa dibuka untuk upaya perbaikan skripsi ini. Penyusun berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penyusun khususnya dan bagi kita semua. *Amin...*

Wassalamu'alaikum wr. Wb

Semarang, 18 Juli 2018
Penulis

Mr.Hilming Seh
Nim: 1601036128

PERSEMBAHAN

Sebuah kebahagian tersendiri bagi saya selaku penulis telah terselesaikannya karya yang sangat berharga ini, sebagai wujud kebahagiaan saya ingin mempersembahkan karya ini teruntuk:

1. Bapak dan Ibu, keluargaku yang mempunyai pengorbanan yang luar biasa.
2. Keluarga Besar Kampung Merleh atas bantuan dan motivasinya.
3. Segenap teman dan sahabat seperjuangan yang sentiasa mendampingnya
4. Keluarga Besar Persatuan Mahasiswa Islam Patani Selatan Thailand) di Indonesia (PMIPTI) Semarang.
5. Teman sekelas MD atas dukungan dan motivasinya.
6. Almamaterku UIN Walisongo Semarang yang telah mendidik dan mengajarkanku segala ilmu dan imannya.

MOTTO

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مِنْ أَمْنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَأَتَى
الزَّكُوَةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَى أُولَئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

“Sesungguhnya yang memakmurkan masjid Allah hanyalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta (tetap) melaksakan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada apapun) kecuali kepada Allah. Maka mudah-mudahan mereka termasuk orang-orang yang mendapat petunjuk.
(QS. At Taubah 9: 18)

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Manajemen Masjid Raya Baiturrahman Semarang”. Tujuan yang handak dicapai dalam penelitian skripsi ini adalah untuk mengetahui gambaran manajemen Masjid Raya Baiturrahman Semarang, yang di dalamnya terdapat fungsi-fungsi manajemen yang meliputi *planning, organizing, actuating, dan controlling*.

Untuk mencapai tujuan tersebut metode yang digunakan untuk mengumpulkan data menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pedekatan manajemen, sedangkan spesifikasi penelitian yang digunakan adalah penelitian *kualitatif deskriptif*. Teknik pengumpulan data yang digunakan: metode observasi, metode interview (wawancara) dan metode dokumentasi. Adapun metode analisis yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah analisis *deskriptif*, yang bertujuan melukiskan secara sistematis dalam proses pelaksanaan manajemen masjid.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan manajemen Masjid Raya Baiturrahman Semarang di dalamnya terdapat manajemen. Dalam proses kegiatan tersebut terlebih dahulu direncanakan hal-hal yang sangat dibutuhkan dalam pelaksanaan kegiatan, diantaranya dengan mengadakan rapat untuk mempersiapkan segala hal yang dibutuhkan, menentukan para pelaksanaan, menentukan segala peralatan yang dibutuhkan, menjaga kebersihan lingkungan masjid, dan mempersiapkan sarana prasarana ibadah dengan baik. Pengorganisasian merupakan fungsi yang memudahkan dalam pembagian tugas dan menyusun rencana kerja. Tugas-tugas yang diberikan oleh para pengurus adalah tugas yang sesuai dengan keahliannya masing-masing. Fungsi ketiga adalah penggerakan, yaitu dengan memberikan motivasi dan semangat kepada jajaran pengurus, dalam memberikan pelayanan kepada umat. Fungsi terakhir adalah pengawasan yaitu pimpinan atau ketua melakukan pengawasan dalam pelaksanaan kegiatan.

Dalam kegiatan manajemen Masjid Raya Baiturrahman Semarang, tentu tidak terlepas dari berbagai macam faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung ialah (1) Secara geografis Masjid Raya Baiturrahman Semarang terletak sangat strategis membuat masjid ini mudah berkembang. (2) Organisasi Pengurus mempunyai SDM yang banyak, ada dukungan luar biasa menjadi masjid ini mudah berkembang. (3) Masjid Raya Baiturrahman Semarang cenderung mandiri, mengendalikan pembiayaan dari jamaah dan usaha-usaha yang di laksanakan oleh Masjid. (4) Masyarakat Kota Semarang khususnya Aktivitas di lingkungan ini, kebanyakan beribadah di Masjid Raya Baiturrahman. (5) Pengurus Masjid Raya Baiturrahman Semarang mempersiapkan imam dan mubaligh yang handal. (6) Masjid Raya Baiturrahman sudah masuk cagar budaya. Sedangkan Faktor penghambat ialah (1) Di segi SDM maka ada kendala-kendala mungkin kurang rasa memilikinya kurang, suatu program yang dicanangkan, direncanakan kemudian tidak terlaksana pada bidang-bidang hanya sedikit. (2) Daya tampung masjid tidak sebanding daya jumlah jamaah sehingga perlu adanya perluas area masjid untuk ibadah.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
PERSEMAHAN.....	viii
MOTTO	ix
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xii

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Tinjauan Pustaka.....	8
F. Metode Penelitian	12
G. Sistematika Penulisan Skripsi.....	17

BAB II : TINJAUAN UMUM TETANG MANAJEMEN, MASJID

A. Manajemen.....	19
-------------------	----

1.	Pengertian Manajemen	19
2.	Fungsi Manajemen.....	22
3.	Unsur Manajemen.....	24
B.	Masjid.	25
1.	Pengertian Masjid	25
2.	Fungsi Masjid.	27
3.	Peranan Masjid.	32
4.	Tipologi Masjid	36

**BAB III : GAMBARAN UMUM MANAJEMEN MASJID
RAYA BAITURRAHMAN SEMARANG**

A.	Lokasi Masjid Raya Baiturrahman Semarang	47
B.	Latar Belakang Sejarah Berdiri Masjid Raya Baiturrahman Semarang	49
C.	Visi dan Misi Masjid Raya Baiturrahman Semarang	53
D.	Struktur Organisasi Masjid Raya Baiturrahman Semarang	54
E.	Kondisi Fisik Masjid Raya Baiturrahman Semarang	61
F.	Program Kerja Masjid Raya Baiturrahman Semarang	66

**BAB IV : ANALISIS MANAJEMEN MASJID
BAITURRAHMAN SEMARANG**

A.	Analisis Manajemen Masjid Raya Baiturrahman Semarang	105
B.	Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Manajemen Masjid Baiturrahman Semarang	116

BAB V : PENUTUP

A.	Kesimpulan	119
B.	Saran-saran	121
C.	Penutup	121

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masjid adalah tempat ibadah umat muslim. Masjid artinya tempat sujud, dan masjid berukuran kecil juga disebut musholla, langgar atau surau. Selain tempat ibadah masjid juga merupakan pusat kehidupan komunitas Islam, kegiatan-kegiatan perayaan hari besar, diskusi, kajian agama, ceramah dan belajar Al-Quran sering dilaksanakan di masjid. Bahkan dalam sejarah Islam, masjid turut memegang peranan dalam aktivitas sosial kemasyarakatan hingga kemiliteran.

Masjid merupakan suatu bangunan yang didirikan untuk tempat beribadah kepada Allah SWT, khususnya untuk mengerjakan salat lima waktu, salat jum'at, dan ibadah lainnya, juga digunakan untuk kegiatan syiar Islam, pendidikan agama, pelatihan dan kegiatan yang bersifat sosial. Masjid merupakan sarana yang sangat penting dan strategis untuk membangun kualitas umat. Karena pentingnya, maka Nabi Muhammad SAW dan para khalifah sesudahnya, setiap menempati tempat yang baru untuk menetap, sarana yang pertama dibangun adalah masjid. (Quraish Shihab, 1996: 462)

Dalam pengaktualisasian ajaran Islam, masjid merupakan tempat yang strategis untuk gerakan dakwah. Sebagai pusat gerakan dakwah, masjid dapat difungsikan sebagai pusat

pembinaan aqidah umat, pusat informasi dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta sebagai pusat gerakan dakwah bil hal, seperti pengajian, majlis ta'lim, penyelenggaraan pendidikan dan maulid Nabi Muhammad SAW. Penting dalam upaya membentuk pribadi dan masyarakat yang Islami. Untuk bisa merasakan urgensi yang penting itulah, masjid harus difungsikan dengan sebaik-baiknya dalam arti harus difungsikan secara optimal. Namun, perlu diingat bahwa masjid yang fungsinya dapat dioptimalkan adalah masjid yang didirikan diatas dasar takwa. Allah SWT berfirman dalam Surat at-Taubah: 108

لَا تَقْعُمْ فِيهِ أَبَدًا لِمَسْجِدٍ أَسْسَ عَلَىٰ أَنْتَقْوَىٰ مِنْ أَوَّلِ يَوْمٍ أَحَقُّ أَنْ تَقْعُمْ فِيهِ فِيهِ
رِجَالٌ يُحِبُّونَ أَنْ يَتَطَهَّرُوا وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُطَهَّرِينَ

Artinya: *Janganlah engkau melaksanakan shalat dalam masjid itu selama-lamanya. Sungguh, masjid yang didirikan atas dasar takwa, sejak hari pertama adalah lebih pantas engkau melaksanakan shalat di dalamnya. Di dalamnya ada orang-orang yang ingin membersihkan diri. Allah menyukai orang-orang yang bersih.* (Ahmad Yani, 2009: 35)

Fungsi utama masjid adalah tempat sujud kepada Allah SWT, tempat shalat, dan tempat beribadah kepada-Nya. Lima kali sehari semalam umat Islam dianjurkan mengunjungi masjid guna melaksanakan shalat berjamaah. Masjid juga merupakan tempat yang paling banyak dikumandangkan nama Allah

melalui azan, iqamat, tasbih, tahlid, istigfar, dan ucapan lain yang dianjurkandibaca di masjid sebagai sebagian dari lafaz yang berkaitan dengan pengagungan asma Allah.

Selain itu fungsi masjid adalah merupakan tempat kaum muslim beribadat dan mendekatkan diri kepada Allah SWT. Masjid adalah tempat kaum muslimin ber'tikaf, membersihkan diri, mengembang batin untuk membina kesadaran dan mendapatkan pengalaman batin atau keagamaan sehingga selalu terpelihara keseimbangan jiwa dan raga serta keutuhan keperibadian. Masjid adalah tempat bermusyawarah kaum muslimin guna memecahkan persoalan-persoalan yang timbul dalam masyarakat. Masjid adalah tempat kaum muslimin berkonsultasi, mengajukan kesulitan, meminta bantuan dan pertolongan. Masjid adalah tempat membina keutuhan ikatan jamaah dan kegotong-royongan di dalam mewujudkan kesejahteraan bersama. Masjid dengan majlis taklimnya merupakan wahana untuk meningkatkan kecerdasan dan ilmu pengetahuan muslimin. Masjid adalah tempat pembinaan dan pengembangan kader-kader pimpinan umat. Masjid tempat mengumpulkan dana, menyimpan, dan membagikan. Masjid tempat melaksanakan pengaturan dan supervisi sosial. (M. Muhamadi, 2015: 2)

Dari masjid diharapkan tumbuh kehidupan khaira ummatin, predikat mulia yang diberikan Allah kepada umat

Islam. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surat Ali Imron ayat 110 yang berbunyi:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أَخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِنْهُمُ الْمُؤْمِنُونَ
وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

Artinya: *Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang makruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.* (Depag RI, 2010: 203-204)

Disamping itu, pembinaan juga harus dilakukan dengan pembekalan ilmu. Karena itu, di masjid-masjid kaum muslimin harus mendapatkan bekal ilmu pengetahuan guna memperkokoh imannya. Dengan iman yang kokoh pula nantinya masjid akan menjadi makmur. Karena memang hanya orang-orang yang memiliki kemantapan imanlah yang layak untuk memakmurkan masjid. Allah SWT berfirman dalam Surat At-Taubah ayat 18 :

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنْ أَمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَاتَّى الزَّكُوَةَ وَلَمْ
يَخْشِ إِلَّا اللَّهُ فَعَسَى أُوْيَكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

Artinya: *Sesungguhnya yang memakmurkan masjid Allah hanyalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta (tetap) melaksakan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada apapun) kecuali kepada Allah. Maka mudah-mudahan mereka termasuk orang-orang yang mendapat petunjuk.* (Ahmad Yani, 2009: 25)

Ayat di atas memberikan penjelasan bahwa jika ada makhluk apalagi yang berbentuk manusia tidak mau bersujud kepada tuhan maka pada hakikatnya dia telah menyalahi naluri kepada hidupnya, telah mengingkari tugas hidupnya sebagai ciptaan tuhan. Dengan dasar ayat di atas pula, maka berbagai upaya harus dilakukan untuk memaksimalkan fungsi masjid. Dalam kondisi masyarakat yang dinamis saat ini pengurus masjid perlu memperhatikan dinamika yang terjadi dalam masyarakat.

Masjid menjadi sentral kegiatan kaum Muslimin di berbagai bidang seperti Pemerintah, Politik, Sosial, Ekonomi, Peradilan, bahkan kemiliteran dibahas dan dipecahkan dimasjid, Masjid juga sebagai pusat pengembangan kebudayaan Islam. (Ayub, 1996: 1)

Secara geografis Masjid Raya Baiturrahman Semarang terletak di pusat Kota Semarang tempatnya berada di Kawasan Simpang Lima yaitu sebelah barat Lapangan Simpang Lima. Masjid Raya Baiturrahman ini, dikerumuni oleh dedung-gedung yang menjulang tinggi di samping kanan kirinya, depan

belakangnya yang dihuni oleh kawasan perkantoran, perhotelan dan pertokoan. Karena yang letaknya sangat strategis ini yaitu berada dijantung Kota Semarang membuat Masjid Raya Baiturrahman Semarang ini mudah ditemukan.

Kendatipun Masjid Raya Baiturrahman Semarang ini berada didalam kawasan perhotelan, mal-mal, dan perkantoran yang menjulang tinggi-tinggi tidak membuat keeksisan masjid ini tergerus. Ini dapat terlihat dari banyaknya jama'ah yang melakukan sholat lima waktu di masjid tersebut. Bahkan banyak dari para jama'ah tersebut berasal dari luar lingkungan masjid. Namun, ditengah-tengah perkembangan kawasan Simpang Lima yang sangat pesat membuat pandangan Masjid Raya Baiturrahman menjadi tenggelam oleh gedung-gedung tinggi disekitarnya. Oleh karenanya untuk mempertahankan keindahan dan kesejukan Masjid Raya Baiturrahman pengurus yayasan merencanakan akan melakukan renovasi dengan memperbaiki interior, penataan lingkungan masjid menjadi sebuah oase yang dapat memberikan kesejukan dan kedamaian umat. (Yayasan Masjid Raya Baiturrahman Semarang dari masa ke masa, 2006: 28)

Masjid Raya Baiturrahman Semarang ini merupakan masjid yang paling strategis dan menjadi kebanggaan warga Semarang, apalagi lokasinya berada di pusat kota. Masjid Raya Baiturrahman Semarang tidak hanya berfungsi sebagai tempat

ibadah dan wadah berkumpulnya umat, melainkan juga pusat dakwah Islam.

Penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul “Manajemen Masjid Raya Baiturrahman Semarang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka ada beberapa permasalahan yang ingin ditekankan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana Manajemen Masjid Raya Baiturrahman Semarang?
2. Bagaimana faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Masjid Raya Baiturrahman Semarang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana Manajemen Masjid Raya Baiturrahman Semarang.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat Masjid Raya Baiturrahman Semarang.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah supaya penelitian ini dapat memberikan sumbangsih bagi

pengembangan ilmu, pengetahuan dan metodologi dakwah di masa depan dan mendapatkan wawasan seputar Manajemen Masjid Raya Baiturrahman Semarang dalam pengembangan dakwah di perkotaan.

2. Secara Praktis

sebagai bagian dari bahan pengembangan aktivis dakwah dengan melalui kegiatan dakwah, khususnya di Masjid Raya Baiturrahman Semarang yang peduli pada masalah dakwah.

E. Tinjauan Pustaka

Untuk menghindari terjadinya duplikasi penelitian dengan hasil penelitian lain, perlu penulis tegaskan beberapa tulisan terdahulu sebagai berikut:

Pertama, M. Muhadi (2015) dengan judul skripsi “*Masjid Sebagai Pusat Dakwah Islam (Studi Tentang Aktivitas Dakwah di Masjid Agung Jawa Tengah)*” yang menjadi bahasan penelitian adalah Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas di Masjid Agung Jawa Tengah banyak dan padat berdasarkan bidang-bidang yang ada, diantaranya yaitu 1) Bidang Peribadatan, aktivitas dalam bidang ini adalah Peribadatan rutin berupa shalat rawatib lima waktu secara berjama’ah dengan imam yang hafidz Al Qur’ān, Shalat Jum’at, Pelaksanaan Sholat Idul Fitri dan Sholat Idul Adha, Penyembelihan hewan kurban selesai Sholat Idul Adha,

Kegiatan Peringatan Hari Besar Islam. 2) Bidang Pendidikan, Dakwah dan Wanita, aktivitas dalam bidang ini adalah Kajian Ahad Pagi, yang diselenggarakan pada hari minggu pukul yang oleh ustadz dan para tokoh. Kajian Annisa, merupakan kajian diskusi dan dialog interaktif dengan narasumber perempuan, para pemuda, dan para tokoh dengan tema feminism. Pesantren Ramadhan. Kajian Fiqh pada hari Senin ba'da Magrib. Kajian Tafsir pada hari Rabu ba'da Magrib. Kajian Hadist pada hari Kamis ba'da maghrib. Kajian dan Pengembangan Tilawatil Qur'an setiap hari Kamis sesudah sholat Isya', pada hari Jum'at ba'da maghrib. Dakwah Islamiyah melalui Radio Dakwah Islam. Faktor pendukung aktivitas dakwah Islam di Masjid Agung Jawa Tengah yakni penyelenggara dan pengelola kegiatan tersebut adalah para tokoh dan ulama, faktor pendukung lain adalah dari segi pendanaan ditanggung penuh oleh APBD Jawa Tengah sedangkan, faktor penghambat aktivitas dakwah Islam di Masjid Agung Jawa Tengah dikarenakan para pengelola Masjid Agung Jawa Tengah yang termasuk dalam badan pengelola, pengurus takmir, maupun pelaksana kegiatan yang mempunyai kesibukan sangat tinggi, jadi tidak bisa sepenuhnya dalam menjalankan tugasnya. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, pengumpulan data dilakukan dengan

metode interview, observasi, dan dokumentasi. (M. Muhadi, 2015)

Kedua, Fatkhuroji Hadi Wibowo (2010), dengan judul skripsi “*Manajemen Takmir Masjid Agung Tegal dalam melaksanakan Kegiatan Dakwah*”. Yang menjadi bahas dari penelitian ini adalah mengkaji bagaimana takmir masjid mengelola kegiatan dakwah di Masjid Agung Tegal maka hasilnya Pelaksanaan manajemen takmir Masjid Agung Tegal berjalan secara baik hal ini dibuktikan dengan diadakannya berbagai cara kegiatan yang berjalan sesuai dengan harapan, hal ini dikarenakan kematangan dalam mempersiapkan kegiatan yang akan dilaksanakan dan juga mengevaluasi semua kegiatan yang ada dengan mengadakan pertemuan atau rapat rutin untuk mengetahui bagaimana hasil dari pelaksanaan kegiatan dakwah yang dilaksanakan di Masjid Agung Tegal. (Fatkhuroji Hadi Wibowo, 2010)

Ketiga, Yanto (2008), dengan judul skripsi “*Manajemen Masjid Agung Jawa Tengah Kota Semarang*”. Skripsi ini membahas tentang fungsi-fungsi manajemen yang berfokus yaitu fungsi perencanaan dan fungsi pengawasan. kesimpulan dari penelitian yang dilakukan oleh Yanto adalah penerapan fungsi perancanaan dan pengawasan di Masjid Agung Jawa Tengah Kota Semarang badan pengelolaan umumnya dan bidang ketakmiran khususnya telah dilaksanakan secara baik

menunjukan perkembangan yang cukup baik dan memilih karekter. (Yanto, 2008)

Keempat, Munawaroh (2002), dalam skripsi yang berjudul “*Pengelolaan Masjid Al- Aqsha Kudus (Tinjauan Manajemen Dakwah)*”. Skripsi ini mendapatkan kesimpulan penelitian berupa: 1) fungsi manajemen dakwah di Masjid Al-Aqsha Kudus berkaitan erat dengan pengelolaan Masjid Al-Aqsha Kudus secara umum, 2) pengurus pengelola masjid menjalankan fungsi-fungsi manajemen dakwah dengan baik, diantaranya: perencanaan dakwah yang menyeluruh meliputi jenis-jenis kegiatan yang akan dilaksanakan setahun, anggaran pembiayaan selama setahun, kemudian pengorganisasian sumber daya manusia yang cukup baik dan terorganisir, serta aktualisasi dari rencana yang diterapkan, dan proses mengontrol semua kegiatan manajemen itu supaya dapat mencapai tujuan yang diinginkan oleh pengelola Masjid Al-Aqsha Kudus dan memberikan manfaat kepada masyarakat di sekitarnya. Skripsi ini berusaha untuk mengujicobakan hasil tersebut ke dalam fokus kajian yang lebih khusus yaitu pengorganisasian dakwah. (Munawaroh, 2002)

Kelima, Suhono (2015) dengan judul skripsi “*Pengelolaan Dakwah Di Masjid Al-Ikhlas PT. Phapros Semarang*”. Yang menjadi bahas peneliti adalah proses pelaksanaan kegiatan dakwah di Masjid Al-Ikhlas PT. Phapros Semarang maka hasilnya dalam rapat evaluasi internal ini, yang

paling berwenang adalah ketua takmir karena posisi ketua takmir sebagai kepala administrasi ia juga sebagai kepala penentuan kebijakan dan berwenang untuk menentukan arah kebijakan kegiatan. Oleh karenanya, semua pos di kepengurusan takmir tunduk dan mengikuti semua kebijakan ketua takmir, metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif. (Suhono, 2013)

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif (*qualitative research*), yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari orang dan perilaku yang dapat diamati dan merupakan penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai bila dengan menggunakan rumusan-rumusan statistik (pengukuran). (Lexi Moeleong, 1993: 3) Spesifikasi ini diadakan pada sifat dan berlakunya penelitian kuanlitatif yang diantaranya adalah untuk meneliti tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkahlaku, dan persoalan-persoalan sosial lainnya. (Anselm Strauss dan Juliet Corbin, 2003: 75)

Penelitian ini akan mendeskripsikan dan menganalisis manajemen terutama Manajemen Masjid Raya Baiturrahman

Semarang Jadi, spesifikasi penelitian ini adalah deskriptif analisis.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data yaitu:

a) Data Primer

Merupakan data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai informasi yang dicari (Azwar, 2005: 90). Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data yang digali langsung dari pengurus Masjid Raya Baiturrahman Semarang dan dokumen-dokumen atau catatan-catatan yang berkenaan dengan praktik manajemen yang diterapkan di Masjid Raya Baiturrahman Semarang.

b) Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media pelantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain),. (Anselm Strauss dan Juliet Corbin, 2003: 91) Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah dokumen-dokumen, grafik (tabel, catatan, notulen rapat, buku, tulisan), foto, rekaman video dan lain-lain

yang berkaitan dengan Masjid Raya Baiturrahman Semarang.

3. Teknik Pengumpulan Data

Ada beberapa metode yang dipergunakan dalam pengumpulan data adalah:

a) Observasi

Metode observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematik fenomena-fenomena yang diselidiki. (Sutrisno Hadi, 1975: 159)

Metode ini digunakan untuk meneliti dan mengobservasi mengenai pelaksanaan dan sistem manajemen Masjid Baiturrahman Semarang.

b) Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berdulu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang bentuk tulisan misalnya: catatan harian, sejarah kehidupan (life histories), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi

dan wawancara dalam penelitian kuantitatif. (Sugiyono, 2013 : 188, 196, 326)

c) Wawancara

Yaitu mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada informan (Masri Singarimbun, dan Sofian Efendi, 1995: 4). Sedangkan jenis pedoman wawancara yang akan digunakan oleh penulis adalah jenis pedoman wawancara tidak terstruktur, yakni pedoman wawancara yang hanya memuat garis-garis besar pertanyaan yang akan diajukan. (Suharsimi Arikunto, 2002: 144)

Wawancara dilakukan kepada Takmir Masjid Raya Baiturrahman Semarang dan digunakan untuk tujuan menggali data tentang latar belakang berdirinya, struktur organisasi, visi dan misi berdirinya, program kerja, berbagai macam aktivitas dakwah serta problematika dakwah yang dihadapi Masjid Raya Baiturrahman Semarang.

4. Teknik Analisis Data

Analisa merupakan langkah yang harus ditempuh setelah data dikumpulkan secara keseluruhan. Tahap analisa ini merupakan tahapan yang menentukan dan penting. Pada tahap ini data dapat dikerjakan dan dimanfaatkan sedemikian rupa sampai berhasil menyimpulkan kebenaran-kebenaran yang dapat dipakai untuk menjawab persoalan-persoalan

yang diajukan dalam penelitian. Dalam menganalisa data yang telah terkumpul, dengan menggunakan teknik analisa data kualitatif dengan menggunakan pendekatan post factum, suatu pendekatan yang dipakai untuk menganalisa data berdasarkan fakta-fakta setelah suatu peristiwa terjadi. Analisa data ini terdiri dari tiga komponen, yaitu :

1) Reduksi data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanakan, pengarahkan, dan transformasi data “*kasar*” yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Sebagaimana kita ketahui, reduksi data, berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung.

2) Penyajian data

Alur penting yang kedua dari kegiatan analisis adalah penyajian data. Kami membatasi suatu “*penyajian*” sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Beraneka penyajian kita temukan dalam kehidupan sehari-hari mulai dari alat pengukur bensi, surat kabar, sampai layar komputer. Dengan memilih penyajian-penyajian kita akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan lebih jauh menganalisis ataukah mengambil tindakan

berdasarkan atas pemahaman yang dapat dari penyajian-penyajian tersebut.

3) Menarik kesimpulan/Verifikasi

Kegiatan analisis ketiga yang penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda mencatat keteraturan, pola-pola. Penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat, dan proposisi. Peneliti yang berkompeten akan menangani kesimpulan-kesimpulan itu dengan longgar, tetap terbuka dan skeptis, tetapi kesimpulan telah disediakan, mula-mula belum jelas, dengan menjamin dengan istilah klasik dari Gelser dan Strauss (1967) kemudian meningkat menjadi lebih runci dan mengakar dengan kokoh. (Miles and Huberman, 1992: 15)

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memudahkan pembahasan dan memahami maksud yang terkandung di dalamnya, maka dalam penyusunan usulan penelitian ini dibagi dalam lima bab dan masing-masing bab terdiri dari sub bab, Karena bab tersebut adalah sebagai berikut:

BAB I: Merupakan bab Pendahuluan yang terdiri dari enam sub, antara lain: berisi latar belakang masalah pembatasan dan permanisan masalah,

metode penelitian, manfaat dan tujuan penelitian, tinjauan pustaka dan sistematika penulis.

- BAB II:** Kerangka Teori tentang manajemen yang mencakup pengertian Manajemen, Fungsi Manajemen, Unsur-unsur Manajemen, Pengertian Masjid, Fungsi Masjid, Peranan Masjid, Tipologi Masjid.
- BAB III:** Gambaran umum tentang Masjid Raya Baiturrahman Semarang yang mencakup latar belakang sejarah terdiri dan perkembagannya, visi dan misi, struktur organisasi, Program kerja Masjid Raya Baiturrahman Semarang.
- BAB IV:** Analisis Manajemen Masjid Raya Baiturrahman Semarang dalam bab ini penulis akan menganalisis tentang a) Manajemen Masjid Raya Baiturrahman Semarang, b) Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Masjid Raya Baiturrahman Semarang.
- BAB V:** Sebagai bab terakhir merupakan penutup meliputi kesimpulan, Saran-saran dan Penutup.

BAB II

TINJAUAN UMUM TENTANG MANAJEMEN, MASJID

A. Manajemen

1. Pengertian Manajemen

Istilah Manajemen berasal dari kata “*management*”, yang bentuk intifinitifnya adalah “*to manage*”. Disamping itu, terdapat istilah-istilah yang disebut sebagai asal-usul management dari bahasa-bahasa Latin, Perancis dan Italia sebagai berikut: manus, mano, manage/menege, meneggiare. (Pariata Westra, 1980) Dalam banyak kepustakaan, maneggiare lebih banyak disebut sebagai asal kata management, yang artinya melatih kuda atau secara harafiah berarti mengendalikan , to handle. Adapun kata to manage, dalam Kamus Inggris Indonesia dari John M. Echols dan Hassan Shadily (1983), diartikan sebagai mengurus, mengatur, melaksanakan, mengelola. (Ulbert Silalahi, 2011: 135), Dalam bahasa Inggeris, istilah manajemen di artikan sama dengan managing. Di Indonesia, kata *management* (Inggeris) ini diterjemahkan menjadi pelbagai istilah misalnya dalam berbagai istilah, seperti pengurusan, pengelolaan, ketata laksanaan, kepemimpinan, pembimbingan, pembinaan, penyelenggaraan, penanganan. (Ayub, 1996: 32)

Menurut George R. Terry, Manajemen merupakan sebuah proses yang khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan, perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan dan pengawasan, yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia serta sumber-sumber lain. (Terry, 2012: 4) Manage dalam bentuk kata kerja menjadi managed, dan managing, yang artinya ialah to guide or handle with skill or authority, control, direct (mengarahkan atau mengambil peran dengan kemampuan atau kekuasaan, pengawasan, pengarahan). (Sutarmadi, 2012: 3)

Stoner sebagaimana dikutip oleh Handoko, menyebutkan bahwa manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota dan penggunaan sumber daya-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. (Choliq, 2011: 3)

Umumnya diartikan sebagai proses yang dirancang untuk menjamin terjadinya kerjasama, partisipasi, keterlibatan dimana suatu kelompok mengarah tindakannya untuk mencapai tujuan bersama secara efektif. (Fuad, 2014: 15)

Dengan menelaah definisi-definisi di atas maka jelas bahwa manajemen merupakan suatu proses pelaksanaan fungsi-fungsinya dengan memaksimalkan potensi sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan organisasi. Sumber daya, baik sumber daya manusia maupun sumber daya lainnya harus bisa dipergunakan secara maksimal dan optimal dalam pemanfaatannya untuk mencapai tujuan organisasi apabila meningginkan organisasi itu tetap eksis. Namun untuk dijadikan pegangan dalam mempelajari manajemen bahwa pengertian yang dikemukakan di atas sekurang-kurangnya mengangung unsur-unsur sebagai berikut:

- a) Adanya kerjasama dalam kelompok orang dalam ikatan formal.
- b) Adanya tujuan bersama baik dalam kepentingan maupun yang ingin dicapai.
- c) Adanya pembagian kerja, tugas dan tanggung jawab yang teratur.
- d) Adanya hubungan ikatan formal dan tata tertib yang baik.
- e) Adanya Sekelompok orang dan pekerjaan yang akan dilaksanakan.
- f) Adanya human organization (kumpulan orang yang bekerjasama). (Effendi, 2014: 5)

2. Fungsi Manajemen

Fungsi Manajemen adalah serangkai kegiatan yang dijalankan dalam manajemen berdasarkan fungsinya masing-masing dan mengikuti satu tahapan tertentu dalam pelaksanaannya. (Ermie, 2005: 8)

Fungsi manajemen adalah rangkaian berbagai kegiatan yang telah ditetapkan dan memiliki hubungan saling ketergantungan antara satu dengan yang lainnya yang dilaksanakan oleh orang-orang dalam organisasi atau bagian-bagian yang diberi tugas untuk melaksanakan kegiatan. (Munir, 2006: 81)

Menurut G. R. Terry, bahwa fungsi-fungsi manajemen tersebut terdiri dari perencanaan (*planning*), dan pengorganisasian (*organizing*), menggerakan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*) atau disingkat POAC. (Terry, 2012: 5)

1) Perencanaan (*Planning*)

Menurut George R. Terry, perencanaan adalah tindakan memilih dan menghubungkan fakta-fakta serta menyusun dan menggunakan asumsi-umsi mengenai masa yang akan datang dalam bentuk visualisasi dan formulasi dari kegiatan-kegiatan terarah yang diyakini perlu untuk mencapai hasil yang dihandaki. (Terry, 1993: 163)

2) Pengorganisasian (*Organizing*)

Penetapan fungsi pengorganisasian segera setelah perencanaan merupakan hal yang logis karena suatu rencana yang telah diterususun dengan rapi dan ditetapkan berdasarkan berbagai macam perhitungan, tidak terlaksana dengan sendirinya. Arti adanya rencana tidak dengan sendirinya mendekatkan organisasi kepada tujuan yang di ingin dicapainya. (Siagian, 2007: 60)

Pengertian pengorganisasian menurut Terry yaitu menentukan, mengelompokkan, dan pengaturan berbagai kegiatan yang di anggap perlu untuk mencapai tujuan, penugasan orang-orang dalam kegiatan ini, dan menunjukan hubungan kewenangan yang dilimpahkan terhadap setiap individu yang ditugaskan untuk melaksanakan kegiatan tersebut. (Terry, 1993: 165)

3) Penggerakan (*Actuating*)

Penggerakan dimaksudkan sebagai keseluruhan usaha, cara, teknik, dan metode untuk mendorong para anggota organisasi agar mau dan ikhlas bergerak dengan sebaik mungkin demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien, efektif, dan ekonomis (Sondang P. Siagian, 2007: 95). Terry memberikan definisi, actuating sebagai usaha untuk menggerakan anggota-anggota kelompok demikian

rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran-sasaran anggota berusaha tersebut oleh karena para anggota itu ingin mencapai sasaran tersebut. (Terry, 2012: 5)

4) Pengawasan (Controlling)

Pengawasan berarti mengevaluasi prestasi kerja dan apabila perlu menerapkan tindakan-tindakan korektif sehingga hasil pekerjaan sesuai dengan rencana-rencana. (Terry, 2012: 395) controlling atau pengawasan dapat dianggap sebagai aktivitas untuk menemukan, mengoreksi penyimpangan-penyimpangan penting dalam hasil yang dicapai dari aktivitas-aktivitas yang direncanakan.

3. Unsur Manajemen

Adapun unsur-unsur manajemen itu terdiri dari; man, money, metode, machines, materials, dan market, disingkat 6 M. Manajemen berasal dari kata to manage yang artinya mengatur. Timbul pertanyaan tentang: apa yang diatur, apa tujuan diatur, mengapa harus diatur, siapa yang mengatur, dan bagaimana mengurnya.

- a) Apa yang diatur adalah semua unsur manajemen, yakni 6 M.
- b) Tujuannya diatur adalah agar 6 M lebih berdaya guna dan berhasil guna dalam mewujudkan tujuan.

- c) Harus diatur supaya 6 M itu bermanfaat optimal, terkoordinasi dan terintegrasi dengan baik dalam menunjang terwujudnya tujuan organisasi.
- d) Orang yang mengatur adalah pimpinan dengan kepemimpinannya, yaitu pimpinan puncak, dan supervisi.
- e) Mengaturnya adalah dengan melakukan kegiatan urut-urutan fungsi manajemen tersebut.

Sedangkan definisi manajemen sendiri adalah ilmu atau seni mengatur proses pemanfaatan Sumber Daya Manusia dan sumber daya lainnya secara efektif dan efisien, untuk mencapai suatu tujuan tertentu. (Hasibuan, 2000: 1).

B. Masjid

1. Pengertian Masjid

Pengertian masjid secara istilah adalah tempat sujud, yaitu tempat umat Islam mengerjakan sholat, zakat, Kepada Allah SWT. dan untuk hal-hal yang berhubungan dakwah Islamiyah. (Adul Mujid, 1994: 201) Secara etimologi merupakan isim makam kata “*sajada*” – “*yasjudu*” – “*sujudan*”, yang artinya tempat sujud, dalam rangka kepada Allah SWT atau tempat untuk mengerjakan shalat. Sesungguhnya untuk sujud

atau shalat, boleh dilakukan dimana saja asal tidak ada larangan, sebagaimana dinyatakan sabda Nabi SAW.

الْأَرْضُ كُلُّهَا مَسْجِدٌ (رواه مسلم)

Artinya : “*Dijadikan bagiku seluruh bumi sebagai tempat sujud (masjid) dan tanahnya dapat digunakan untuk bersuci*”. (HR.Muslim)

Pengertian masjid secara sosialogis, yang dipahami sebagai suatu tempat atau bangunan tertentu yang diperuntukkan bagi orang-orang muslim untuk mengerjakan shalat, yang terdiri dari shalat wajib dan shalat sunnah, baik secara perorang atau jama’ah. Ia diperuntukkan juga untuk melaksanakan ibadah lain dan melaksanakan shalat juma’ah.

Masjid sebenar adalah sebuah filosofi tempat. Bukan ditekan pada wujud fisik bangunan. Masjid adalah sebuah tempat bersujud manusia kepada Allah. Sedangkan masjid juga disebut baitullah atau rumahnya Allah. Maksudnya bukan tempatnya kelompok tertentu. Jadi sebelum ingin mendefinisikan masjid sebaiknya memahami sifat-sifat Allah. Harus bisa mengayomi, harus bisa memecahkan segala persoalan bukan malah menciptakan perpecahan dan persoalan. (Didin, 1998: 45)

Dari pengertian diatas tentang masjid maka penulis dapat menyimpulkan bahwa pengertian masjid adalah, suatu tempat manusia dapat melakukan sujud, merendahkan diri dan menyembah Allah SWT, serta tempat untuk persoalan dan memecah permasalahan yang berhubungan manusia atau dengan kata lain adalah tempat manusia untuk melakukan aktivitas baik bersifat vertikal maupun horizontal.

2. Fungsi Masjid

Dalam perjalanan sejarahnya, masjid telah mengalami perkembangan yang pesat, baik dalam bentuk bangunan maupun fungsi dan perannya. Hampir dapat dikatakan, dimana ada kumunitas muslim di situ ada Masjid. Memang umat Islam tidak bisa terlepas dari Masjid. Disamping menjadi tempat beribadah, masjid telah menjadi sarana berkumpul, menuntut ilmu, bertukar pengalaman, pusat dakwah dan lain sebagainya. (Ahmed, 2010: 14-15)

Fungsi Masjid paling utama adalah sebagai tempat melaksanakan ibadah shalat berjama'ah. Kalau kita perhatikan, shalat berjama'ah adalah merupakan salah satu ajaran Islam yang pokok. Banyak Masjid didirikan umat Islam, baik Masjid umum, Masjid Sekolah, Masjid Kantor, Masjid Kampus maupun yang lainnya. Masjid didirikan untuk memenuhi hajat umat,

khusus kebutuhan spiritual, guna mendekatkan diri kepada Pencipta-nya. Tunduk dan mengabdi kepada Allah subhanahu wa ta'ala. Masjid Menjadi tambatan hati, pelabuhan pengembalaan hidup dan energi kehidupan umat.

Meskipun fungsi utamanya sebagai tempat menegakkan shalat, namun masjid bukanlah hanya tempat untuk melaksakan shalat saja. Di masa Rasulullah SAW selain dipergunakan untuk shalat, berdzikir dan ber'i'tikaf, masjid bisa dipergunakan untuk kepentingan sosial. Misalnya, sebagai tempat belajar dan mengajarkan kebajikan (menuntut ilmu), merawat orang sakit, menyelesaikan hukum dan lain-lain sebagainya. Al-Quran menyebutkan fungsi masjid secara tegas yang terdapat di dalam firman-Nya dalam Surat An-nur Ayat 36-37 sebagai berikut:

فِي يُّوْتٍ أَذْنَ اللَّهُ أَنْ تُرْفَعَ وَيُذْكَرٌ فِيهَا اسْمُهُ يُسَبِّحُ لَهُ فِيهَا بِالْعُدُوِّ
وَالْأَصَالِ (٣٦) رَجَالٌ لَا تُلْهِيهِمْ تِجَارَةٌ وَلَا يَبْيَعُ عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ وَإِقَامِ
الصَّلَاةِ وَإِيَّاتِ الرَّكَأِ يَخَافُونَ يَوْمًا يَخَافُونَ يَوْمًا تَنَقَّلُ فِيهِ الْقُلُوبُ
وَالْأَبْصَارُ (٣٧)

Artinya: (*Cahaya itu*) di rumah-rumah yang di sana telah diperintahkan Allah untuk memuliakan dan menyebut nama-Nya, di sana bertasbih (menyucikan) nama-Nya pada waktu pagi dan petang, orang yang tidak dilalaikan oleh

perdagangan dan jual beli dari mengingat Allah, melaksanakan shalat, dan menunaikan zakat. Mereka takut kepada hari ketika hati dan penglihatan menjadi guncang (hari Kiamat). (Ahmad Yani, 2009: 39)

Dengan selalu bertemu di masjid dalam rangka mendekatkan diri kepada Allah SWT, masjid menjadi hamba-hamba Allah yang memiliki kekuatan jiwa yang kuar biasa dalam mengembang amanah perjuangan menegakkan nilai-nilai Islam di muka bumi. Bahkan dengan semangat dan hikmah shalat berjamaah serta sering berkumpul di masjid, Rasulullah SAW. dan para sahabatnya juga memiliki kekuatan ukhuwah yang membuat perjuangan yang berat bisa dilaksanakan dengan perasaan hati yang ringan. (Ahmad Yani, 2009: 39)

Masjid itu memiliki fungsi dan peran yang dominan dalam kehidupan umat Islam, beberapa di antaranya fungsi tersebut adalah:

a) Sebagai tempat beribadah

Sesuai dengan nama masjid adalah tempat sujud, maka fungsi utamanya adalah sebagai tempat ibadah shalat. Ini sebagai mana diketahui bahwa makna adalah didalam Islam adalah luas menyangkut segala aktivitas kehidupan yang ditunjukan untuk memperoleh ridha Allah, maka fungsi Masjid

disamping sebagai tempat beribadah secara luas sesuai dengan ajaran Islam.

b) Sebagai tempat menuntut ilmu

Masjid berfungsi sebagai tempat untuk belajar mengajar, khususnya ilmu agama yang merupakan fardhu'ain bagi umat Islam. Disamping itu juga ilmu-ilmu lain, baik ilmu alam sosial, humaniora, keterampilan dan lain, sebagainya dapat diajarkan di Masjid.

c) Sebagai tempat pembinaan jama'ah

Dengan adanya umat Islam di sekitarnya, Masjid berperan dalam mengkoordinir mereka guna menyatukan potensi dan kepemimpinan umat. Selanjutnya umat yang terkoordinir secara rapi dalam organisasi Takmir Masjid dibina keimanan, ketaqwaan, ukhuwah imaniyah dan dakwah Islamiyahnya. Sehingga Masjid basis umat Islam yang kokoh.

d) Sebagai pusat dakwah dan kebudayaan Islam

Masjid merupakan jantung kehidupan umat Islam yang selalu berdenyut untuk menyebarluaskan dakwah Islamiyah dan budaya Islam. Di masjid direncanakan, sentral aktivitas diorganisasi, dikaji, dilaksanakan dan dikembangkan dakwah dan kebudayaan Islam yang menyahuti bebutuhan

masyarakat. Karena itu masjid, berperan sebagai sentral aktivitas dakwah dan kebudayaan.

e) Sebagai pusat kaderisasi umat

Sebagai tempat pembinaan jama'ah dan kepemimpinan umat, Masjid memerlukan aktivitas yang berjuang menegakkan Islam secara istiqamah dan berkeseimbangan. Patah tumbuh hilang berganti. Karena itu pembinaan kader perlu dipersiapkan dan dipusatkan di masjid sejak mereka masih kecil sampai dewasa. Di antaranya dengan Taman Pendidikan Al-Quran (TPA), Remaja Masjid maupun Takmir Masjid beserta kegiatannya.

f) Sebagai basis kebangkitan Umat Islam

Abad ke-lima belas Hijriyah ini telah di canangkan umat Islam sebagai abad kebangkitan Islam. Umat Islam yang sekian lama tertidur dan tertinggal dalam percaturan peradaban dunia berusaha untuk bangkit dengan landaskan nilai-nilai agamanya. Islam dikaji dan ditelaah dari berbagai aspek, baik ideologi, hukum, ekonomi, politik, budaya, sosial dan lain sebagainya. Setelah itu dicoba untuk diaplikasikan dan dikembangkan dalam kehidupan riil umat. Menafasi kehidupan dunia ini sengam nilai-nilai Islam. Proses Islamisasi dalam segala segala aspek

kehidupan secara arif bijaksana digulirkan. (Mahusen Damae, 2017: 21-23)

3. Peranan Masjid

Masjid yang pertama kali dibangun oleh Nabi Muhammad saw, adalah masjid Quba' yang kemudian disusul dengan masjid Nabawi di Madinah. Kedua masjid tersebut disebut dengan masjid taqwa, karena masjid dibangun atas dasar ketaqwaan. Dari berbagai kejadian dan pengalaman yang terus berlangsung biasa dikatakan bahwa masjid berperan sebagai:

- a) Pusat kegiatan umat Islam, baik kegiatan sosial, pendidikan politik, budaya, dakwah maupun kegiatan ekonomi. Umat Islam sering memanfaatkan masjid sebagai pusat segala kegiatan. Kegiatan sosial yang sering diselenggarakan di masjid adalah kegiatan temu remaja Islam yang membicarakan problem sosial yang dihadapi, selain hal-hal yang menyangkut pendalaman masalah ibadah. Karena masjid dianggap sebagai tempat yang sakral, maka kegiatan sosialnya hanya terbatas pada kegiatan yang mendukung kegiatan kemasyarakatan yang berhubungan dengan ke-Islaman. Untuk meningkatkan umat Islam, maka masjid bisa dijadikan sarana untuk membangun kualitas umat. Dari masjid bisa diajarkan tentang perlunya hidup

berdisiplin, tepat waktu, kebersamaan berjamaah dan peningkatan pengetahuan. Banyak masjid yang dimakmurkan dengan pengajian anak- anak, remaja masjid dan jamaah lainnya, sehingga masjid berperan sebagai pusat pengembangan sumber daya umat Islam.

- b) Masjid sebagai lambang kebesaran Islam Masjidilharam dilambangkan sebagai pusat kebesaran Islam, di mana didalamnya terdapat Ka'bah sebagai kiblat umat Islam seluruh dunia. Sedangkan masjid Istiqlal Jakarta dijadikan lambang kebesaran Islam di Indonesia. Dan masjid Demak dijadikan sebagai lambang kebesaran Islam di Pulau Jawa.
- c) Masjid sebagai pusat pengembangan ilmu Para remaja yang sudah mulai menyadari masa depannya, membentuk ikatan remaja masjid dengan berbagai kegiatan, termasuk diantaranya mendirikan perpustakaan, mengadakan kursus-kursus atau les bagi anak-anak SD sampai dengan SMA. Di saat dunia belum begitu komplek seperti sekarang ini, masjid dimanfaatkan untuk menarik simpatisan dengan cara mengadakan bimbingan tes untuk masuk perguruan tinggi. Banyak anak lulusan SMA akrab dengan masjid dalam menuntut ilmu

pengetahuan di sana. Sebagai pusat pengembangan ilmu, baik ilmu dunia maupun akhirat, masjid berperan sangat besar. Banyak masjid yang sudah dilengkapi dengan berdirinya Taman Pendidikan al-Qur'an (TPA), perpustakaan masjid dan tempat penyelenggaraan kursus-kursus lain, seperti kursus elektronika, komputer, radio, tv, atau kursus bahasa asing. Inilah suatu cara memakmurkan masjid, di mana anak-anak belajar, sementara orang tua yang menunggu melakukan kegiatan memakmurkan masjid seperti adanya pengajian atau melakukan tadarus al-Qur'an. (H. Achmad Subianto: 10-12)

Sebagaimana telah disebutkan beberapa peran masjid diatas, maka masjid sangat berpengaruh terhadap masyarakat, khususnya pada masyarakat muslim, Seiring dengan kemajuan zaman, ada 2 peranan masjid yang paling penting ialah:

1. Sebagai sumber aktivitas

Masjid dijadikan sebagai awal kegiatan setelah tujuan hijrah tercapai. Keadaan darurat yang dialami oleh Rasul pada awal hijrah bukan justru mendirikan benteng untuk menjaga kemungkinan serangan lawan, tetapi mendirikan masjid.

Perkembangan dakwah Rasul dalam kurung waktu periode Madinah, juga tidak hanya dijadikan

sebagai pusat ibadah yang khusus, tetapi juga mempunyai peranan yang sangat luas, di antaranya:

- a. Kalender Islam dimulai dengan pendirian masjid yang pertama yaitu pada tanggal 12 Rabiul Awal permulaan tahun Hijriah, selanjutnya pada tanggal 1 Muharram.
- b. Masjid pertama yang didirikan Rasul dijadikan sebagai tempat batas pertumbuhan agama Islam di Mekkah dan perkembangan agama Islam di Madinah.
- c. Masjid menghubungkan ikatan yang terdiri dari kelompok orang Muhajirin dan Anshar dengan satu landasan keimanan kepada Allah.
- d. Masjid didirikan oleh orang-orang yang taqwa secara bergotong royong untuk kemaslahatan bersama. (Ayub, 1996: 10)

2. Masjid dalam arus informasi modern

Masjid merupakan sarana untuk pemahaman serta pendalaman berbagai aspek keislaman. Dewasa ini, memasuki era globalisasi. Era yang ditanda dengan kian gencarnya pembangunan menyeluruh dan pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek), dengan arus informasi sebagai acuan utamanya. Salah satu tujuannya adalah mengangkat harkat, derajat, dan martabat manusia sehingga akan

tercipta kenyamanan, kelengkapan, keseimbangan, dan kesempurnaan hidup manusia. (Ayub, 1996: 14)

4. Tipologi Masjid

Susuai dengan penjelasan Departemen Agama Tahun 2008, mengenai Buku Tipologi Masjid (Departemen Agama RI, 2008: 49), tipologi masjid dapat kita lihat dari beberapa aspek:

a. Berdasarkan kategori besar kecilnya masjid fungsi tempat shalat dapat dikategorikan menjadi tiga macam yaitu:

- 1) Masjid, adalah bangunan tempat ibadah (shalat) yang bentuk bangunannya di rancang khusus dengan berbagai atribut masjid seperti ada menara yang cukup megah sebagai kebanggaanya masing-masing, kubah dan lain-lain. Bangunannya cukup besar, kapasitasnya dapat menampung ratusan bahkan ribuan jamaah dan bisa dipakai untuk melaksanakan ibadah shalat jum'at atau perayaan hari-hari besar Islam. Bangunan ini sering dijadikan kebanggaan bagi umat Islam yang berada dilingkungan sekitarnya dan sering digunakan untuk pelaksanaan upacara pernikahan oleh para jamaah.

- 2) Langgar, adalah sebuah bangunan tempat ibadah (shalat) yang bangunannya cukup besar dan dapat menampung maksimal lima puluh jamaah, namun tidak bisa dipakai melaksanakan shalat jum'at karena tidak memenuhi untuk melaksanakan shalat jum'at, kecuali untuk perayaan hari-hari besar Islam untuk tingkat Rw dan Rt. Bangunan ini dilengkapi dengan atribut seperti hiasan-hiasan kaligrafi dan lain-lain. Tipe ini biasanya berada dilingkungan-lingkungan pesantren, atau dilingkungan Rw/Rt dalam satu wilayah di bawah kordinator satu masjid.
- 3) Mushalla, adalah sebuah bangunan tempat ibadah (shalat) yang bangunannya tergantung kepada luas bangunannya namun tidak terlalu besar dapat menampung maksimal serratus jamaah dilengkapi dengan atribut seperti kubah hiasan-hiasan kaligrafi dan lain-lain. Tipe ini sering disebut sebagai mushalla artinya tempat shalat berada dilingkungan-lingkungan masyarakat atau tempat-tempat keramaian seperti dipasar, terminal dan tempat-tempat

strategis lainnya. Bangunan atau ruang ini dibangun asal memenuhi syarat untuk melaksanakan ibadahshalat, dilengkapi dengan atribut mihrab layaknya masjid dan terkandung bisa untuk melaksanakan shalat jum'at. (Departemen Agama RI, 2008: 49)

- b. Berdasarkan letaknya wilayah, masjid dibedakan menjadi:
- 1) Masjid Negara, yaitu masjid berada di tingkat pemerintahan pusat dan di biayai sepenuhnya oleh pemerintahan pusat dan hanya satu masjid yaitu “masjid Istiglal”.
 - 2) Masjid Nasional, yaitu masjid di tingkat provisi yang diajukan oleh Gubernur kepada Menteri Agama untuk dibuatkan surat keputusan Menteri Agama untuk menjadi sebutan “Masjid Nasional” dengan mencatumkan nama masjid tersebut, dan seluruh anggaran menjadi tanggung jawab Pemerintahan Daerah dalam hal ini Gubernur. Seperti Masjid Nasional Baiturrahman Banda Aceh Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam.
 - 3) Masjid Raya, yaitu masjid yang berada tingkat provinsi dan diajukan melalui

Kantor Wilayah Departemen Agama setempat kepada Gubernur untuk dibuatkan surat keputusan penetapan Masjid Raya. Anggaran masjid tersebut berasal dari Pemerintah Daerah, dana masjid dan sumbangan lainnya.

- 4) Masjid Agung, yaitu masjid berada di tingkat Kabupaten/Kota dan diajukan melalui Kantor Departemen Agama Kabupaten/Kota setempat kepada Bupati/Wali Kota untuk dibuatkan surat keputusan penetapan “Masjid Agung”. Anggaran masjid tersebut berasal dari Pemerintah daerah, dana masjid dan sumbangan lainnya.
- 5) Masjid Besar, yaitu masjid yang berada di tingkat kecamatan dan diajukan melalui Kepala Kantor Urusan Agama Kecamatan (KUA) setempat kepada Camat untuk dibuatkan surat keputusan penetapan “Masjid Besar”. Anggaran masjid tersebut berasal dari Pemerintah Daerah, dana masjid, swadaya masyarakat dan sumbangan lainnya.

- 6) Tingkat Desa/Kelurahan disebut dengan “Masjid Jami”. Pendirian bangunan masjid ini umumnya sepenuhnya di biayai oleh swadaya masyarakat setempat. Kalaupun ada sumbangan dari Pemerintah relatif sedikit.
- 7) Masjid-masjid yang berada pada lingkungan masyarakat biasanya masjid disebut dengan nama masjid itu sendiri, seperti masjid “At taqwa”. Pendirian masjid ini sama dengan pada masjid tingkat desa/kelurahan.

c. Tipologi Berdasarkan Aktivitas Masjid

1) Masjid Statis

Yaitu para pengelola atau pengurus masjid hanya mengurus jamaah tetap yang setiap shalat fardhu datang ke masjid untuk melaksanakan shalat fardhu. Para pengelola atau pengurus masjid sama sekali tidak melakukan upaya apa-apa kecuali hanya sebatas memberitahukan datangnya waktu shalat fardhu dengan cara mengumandangkan adzan, itupun terkadang tidak terlaksana. Pembinaan pengelola atau pengurus kepada jamaah

tidak ada hanya hubungan mereka dengan jamaah sebatas hubungan formal antara imam dengan jamaah saat melaksanakan shalat berjamaah. bahkan tidak pernah memberi kesempatan pada jamaah lainnya untuk tampil menjadi imam. Karena masih ada pemahaman para pengelola atau pengurus masjid “siapa yang menjadi ketua atau pengurus masjid” dialah yang berhak menjadi imam. Personal pengelola masjid tipe ini biasanya turun temurun dan para pengelola bersikap sangat tertutup terhadap jamaahnya. Selama ketua pertama masih ada. kepengurusan pantang diganti atau diperbaharui. walaupun tidak jelas siapa sebenarnya yang mengankat mereka sebagai pengurus.

Tipe masjid ini pada umumnya dikelola oleh keluarga yang mendirikan masjid tanpa menggunakan manajemen, mengelola masjid berdasarkan atas kebiasaan yang telah dilakukan oleh para pendahulunya tanpa memperhatikan aspirasi dan lingkungan masjid. Dengan pengelolaan seperti itu. masyarakat enggan

untuk menjadi pengelola atau pengurus masjid. karena disamping ketertutupan pengelola, juga nilai penghargaan terhadap masyarakat tidak ada, malah justru tuntutannya yang lebih banyak kepada jamaah atau masyarakat.

2) Masjid Aktif

Yaitu para pengelola atau pengurus masjid selain mengurus jamaah tetap pada tipe masjid statis, juga mereka aktif merangkul jamaah yang ada di sekitar masjid. Para pengelola atau pengurus aktif memperhatikan potensi-potensi jamaah dan masyarakat yang ada di sekitar masjid untuk diajak secara bersama-sama membina diri dan membina jamaah lainnya melalui lembaga masjid. Sifat kepengurus lebih terbuka dibanding dengan tipe masjid pasif. Para personal/para pengelola tipe masjid ini telah memiliki kesadaran dan tanggung jawab serta semangat untuk memakmurkan masjid sekalipun belum mengarah pada pengelolaan secara profesional. Upaya mereka umumnya banyak mendapat sambutan positif dari

masyarakat di sekitarnya, apalagi jika mereka mengambil inisiatif membantu keluarga yang terkena musibah atau adanya kematian.

3) Masjid Profesional

Yaitu para pengelola masjid selain memprioritaskan mengurus jamaah tetap dan merangkul jamaah secara aktif, juga mereka aktif merangkul jamaah yang potensial di luar masjid itu sendiri. Sikap para pengelolanya lebih bersifat terbuka. Pembagian tugas pengurus dan program kerja sudah tersusun dan tertata rapih. Pada diri para pengelola tipe ini mereka memiliki kesadaran, tanggung jawab dan semangat yang tinggi serta bersikap professional dalam pengelolaan masjid.

Para pengelola atau pengurus masjid tipe ini pada umumnya memiliki prinsip bahwa mereka menempatkan diri sebagai *Khadimul Ummah* atau pelayanan umat sekalipun mereka tidak mendapatkan imbalan yang memadai, tetapi mereka merasa senang untuk membina diri melalui masjid. Tentu akan lebih baik lagi apabila

para pengelola atau pengurus intinya memiliki visi, misi, tujuan yang jelas serta memiliki jiwa interpreneurshif dalam perencanaan yang matang. Inilah yang telah menempatkan fungsi masjid pada tempat yang sebenarnya seperti yang telah dicontuhkan oleh Rasulullah SAW dan sahabat-sahabatnya.

Tipe kesatu masih banyak ditemukan di daerah pedesaan dan masih ada pula di daerah perkotaan. Sedangkan tipe kedua akan banyak ditemukan di lingkungan perkotaan dan ada pula di daerah pedesaan. Sementara tipe ketiga masih jarang ditemukan, baik di daerah perkotaan maupun di daerah pedesaan. Namun dibeberapa kota besar yang memiliki kemampuan finansial dan kepedulian yang cukup, pengelola atau pengurus masjid sudah ada yang mengarah kepada pengelolaan professional. (Tipologi Masjid, 2008: 57)

- d. Tipologi Masjid dari Segi Manajemen
 - 1) Masjid Konvensional

Yaitu masjid yang tidak jelas organisasinya, program kerjanya, dan tidak ada evaluasi. Kehadiran jamaah atas kesadaran mereka untuk melaksanakan ibadah rutin. Jamaah tercatat, pengelola tidak mendapatkan imbalan apa apa.

2) Masjid Semi Konvensional

Yaitu masjid yang tidak jelas organisasinya, kurikulumnya, dan tidak ada evaluasi. Kehadiran jamaahnya atas inisiatif pengurus DKM, ustaz, sebagai Imam dan tokoh masyarakat. Jamaah dan aktivitasnya tidak tercatat. Pengurus dan Ustadz dapat honor alakadarnya.

3) Masjid Modern

Masjid jenis ini dikelola secara profesional, terorganisir, ada pengurusnya, mempunyai kurikulum pengajaran, dan hasil belajar dievaluasi. Kehadiran jamaahnya dirancang oleh inisiator atau organisasi tertentu. Jamaah tercatat dan membayar Pengurus DKM dan Ustadz dibayar secara profesional. (Departemen Agama RI, 2004)

Dari beberapa tipologi masjid tersebut diatas, obyek kajian pada penelitian ini, yaitu Masjid Raya

Baiturrahman Semarang termasuk Masjid Raya yang berdasar aktivitasnya termasuknya profesional dan dikelola dengan manajemen modern.

BAB III

GAMBARAN UMUM MANAJEMEN MASJID RAYA

BAITURRAHMAN SEMARANG

A. Lokasi Masjid Raya Baiturrahman Semarang

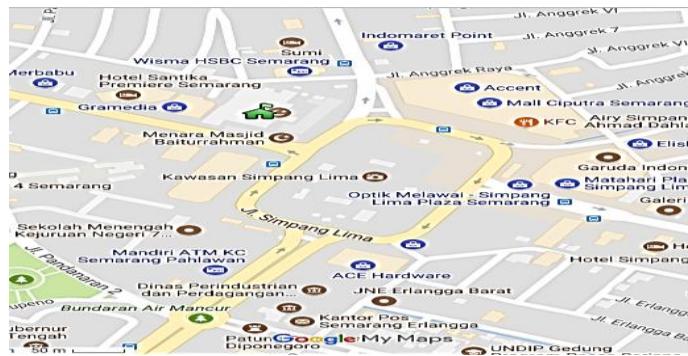
Masjid Raya Baiturrahman Semarang berlokasi di jalan Jl. Pandanaran No.126, Semarang Tengah, Kota Semarang, Jawa Tengah 50241 Lokasi Masjid di bawah naungan YPKPI-Jateng, tepatnya di depan Lapangan Pancasila Simpang Lima. Secara geografis pada tingkat perkotaan, Masjid Raya Baiturrahman Semarang berbatasan dengan :

1. Arah selatan : Jl. Pandanaran
2. Arah barat : Toko Buku Gramedia
3. Arah utara : Jl. Pekunden
4. Arah timur : Jl. Pandanaran

Masjid Raya Baiturrahman ini, dikerumuni oleh gedung-gedung yang menjulang tinggi di samping kanan kirinya, depan belakangnya yang dihuni oleh kawasan perkotaan, perhotelan dan pertokoan. Karena yang letaknya sangat strategis ini yaitu berada di jantung Kota Semarang membuat Masjid Raya Baiturrahman ini mudah ditemukan.

Secara visual, letak Masjid Raya Baiturrahman Semarang dapat dilihat dari sebuah peta berikut:

Gambar 1 : Peta lokasi Masjid Raya Baiturrahman
Semarang



Sumber: www.maps.google.com

<http://maps.google.com> - <http://ypkpi-jateng.org>,
diakses pada hari Rabu, 28 Juni 2018, pukul 11:10 WIB

Dari peta di atas, diketahui bahwa Masjid Raya Baiturrahman Semarang berada di tengah Kota Semarang, yaitu dekat kawasan Simpang Lima. Ia berada di depan Lapangan Pancasila Simpang lima, yang masing-masing arahnya berbatas dengan Jalan Pandanaran (arah selatan), Gramedia (arah barat), Jalan Pekunden Timur (arah utara), dan Jalan Pandanaran (arah timur).

Gambar 2 : Lokasi Masjid Raya Baiturrahman
Semarang



Sumber: koleksi pribadi

B. Latar Belakang Sejarah Berdiri Masjid Raya Baiturrahman Semarang

Sejarah Berdirinya Masjid Raya Baiturrahman Semarang Sejarah berdirinya Masjid Raya Baiturrahman Semarang dimulai dari terbentuknya Yayasan Masjid Raya Baiturrahman Semarang dari hasil bentukan yayasan terdahulu yaitu Yayasan Masjid Candi yang diketuai oleh H. M. Bachrun pada tahun 1955. Pada awal berdirinya pendiri memiliki cita-cita ingin menjadikan Masjid Raya Baiturrahman ini, sebagai wadah pertemuan Umat Islam di Jawa Tengah. Dengan berkumpulnya umat Islam di Jawa Tengah diharapkan dapat memperkuat persatuan dan meningkatkan kerjasama umat Islam itu sendiri, karena saat itu umat Islam dirasa belum memiliki kesadaran terhadap arti pentingnya ukhuwah islamiyah. Walaupun

kota Semarang sudah memiliki masjid besar yang terletak di jalan alun-alun (dekat Pasar Johar) Semarang dan beberapa masjid kecil yang tersebar di seluruh penjuru kota, namun didorong oleh adanya perkembangan dan perubahan jumlah penduduk kota Semarang yang cukup pesat, maka perlu diimbangi dengan adanya masjid baru yang bersifat keprovinsian dan mengandung unsurunsur seni, budaya dan pendidikan sekaligus merupakan bagunan monumental di Jawa Tengah.

Untuk maksud dan tujuan tersebut, pada tahun 1963 Yayasan Masjid Raya Baiturrahman mengajukan permohonan kepada gubernur Jawa Tengah (Moechtar) untuk membangun masjid dengan nama Masjid Baiturrahman di sekitar lapangan Pancasila Semarang. Pada tanggal 30 April 1963 permohonan itu dikabulkan dan pada tahun 1964 yayasan berhasil membangun pondasi pagar keliling masjid yang melingkari tanah seluas 11.765 m². Tanah tersebut merupakan pemberian hak atas tanah Negara dengan status tanah hak pakai selama dipergunakan sebagai bangunan masjid, sebagaimana tersebut dalam Buku Tanah Kantor Badan Pertanahan Nasional Kotamadya Semarang, hak pakai No. 25 tanggal 5 November 1990. Namun pembangunan Masjid Raya Baiturrahman ini harus terhenti dikarebakan terjadinya pemberontakan G 30 S/PKI pada tahun 1965.

Kemudian pada tahun 1967 Gubernur Jawa Tengah, H. Moenadi, mendorong yayasan untuk mulai melanjutkan pekerjaan kembali pekerjaan yang tertunda akibat pemberontakan G30 S/PKI *periode ini dinamakan periode perintisan*. Baru pada tanggal 10 Agustus 1968 pembangunan Masjid Baiturrahman dapat dimulai lagi dengan memancangkankan tiang-tiang pancang untuk pondasi masjid sebanyak 137 buah. Disamping melaksanakan pekerjaan pembangunan masjid, yayasan juga melaksanakan pembangunan gedung kantor Yayasan Masjid Baiturrahman di dalam kompek masjid di jalan Pandanaran no. 126 Semarang yang dimulai pembangunannya pada tanggal 26 Januari 1968 dan diresmikan pembangunannya pada tanggal 27 Februari 1969 oleh ketua yayasan yaitu H. Imam Sofwan. Pada tahun 1972 pembangunan masjid berhenti karena kesulitan pembiayaan. Sehubungan dengan itu, Gubernur Kepala Daerah Jawa Tengah turun tangan untuk menyelesaikan dan melanjutkan pembangunan masjid. Pada tanggal 7 Juli 1973 dilakukan serah terima tangguang jawab penyelesaian pembangunan Masjid Baiturrahman dari Pengurus Yayasan kepada Gubernur KDH Jawa Tengah H. Moenadi. Setelah tangguang jawab penyelesaian masjid diserahkan ke Gubernur mulailah pembangunan masjid dapat diteruskan dan akhirnya selesai pada akhir tahun

1974. Dan bangunan Masjid Baiturrahman diresmikan penggunaannya oleh Presiden Republik Indonesia Soeharto pada hari Ahad sore tanggal 15 Desember 1974 bertepatan dengan tanggal 1 Zulhijjah 1394 H. *Periode ini dinamakan periode pembangunan* (Yayasan Masjid Raya Baiturrahman Semarang Dari Masa ke semasa, 2006: 10).

Pada tahun 2003, yayasan berhasil menyelenggarakan KBIH dan Umrah. Hal ini sebagai bentuk pelayanan kepada masyarakat di bidang peribadatan. Sebagai Yayasan Sosial Keagamaan, Yayasan Masjid Raya Baiturrahman juga mendirikan Panti Asuhan Anak Yatim Piatu dan Muallaf yang diberi nama *Riyadhus Jannah*. Dalam sub bidang kewanitaan juga dibentuk majelis taklim ibu-ibu, pendidikan ketrampilan, sosial masyarakat dalam bentuk pemberian bantuan. Dana yang dihimpun untuk melaksanakan program kegiatan terus diusahakan meliputi gotong royong masyarakat Jawa Tengah, infak dan sedekah, bantuan pemerintah, sumbangan berupa barang bergerak maupun tidak bergerak, hibah masyarakat muslim, serta usaha-usaha lainnya. (Yayasan Masjid Raya Baiturrahman Semarang Dari Masa ke semasa, 2006: 175).

Pada masa ini masjid sudah dapat digunakan oleh umum dan pembangunan Masjid Baiturrahman telah diselesaikan dan sudah berbentuk limasan yang

menggambarkan kekhususan provinsi Jawa Tengah, terdiri dari 45 tiga lantai. Lantai teratas untuk sholat wanita dan dapat menampung jamaah kurang lebih 500 orang. Lantai kedua untuk menampung jamaah pria dan dapat menampung jamaah kurang lebih 2500 orang. Lantai dasar dilengkapi fasilitas untuk: ruang wudhu, ruang pertemuan, ruang perkuliahan, ruang perpustakaan, balai nikah dan ruang-ruang perkantoran. (Yayasan Masjid Raya Baiturrahman Semarang Dari Masa ke semasa, 2006: 13)

C. Visi dan Misi Masjid Raya Baiturrahman Semarang

Layaknya sebuah masjid, Masjid Raya Baiturrahman Semarang memiliki semangat untuk mencetak, mebekali serta mengarahkan umat menuju *ummatan wasathan* (umat yang moderat) dengan penguasaan pendidik sejak dini baik itu pendidikan Islam maupun pendidikan umum. Dalam hal ini, visi dan misi masjid memegang andil yang besar dalam mewujudkan kesuksesan program-program yang diharapkan.

1) Visi

Terwujudnya masjid sebagai pusat kegiatan peribadatan, dakwah, pendidikan, penelitian, kajian dan pengembangan peradaban Islam di Jawa Tengah.

2) Misi

- a) Mengoptimalkan masjid sebagai pusat peribadatan dengan melayani peribadatan umat Islam.
- b) Mengoptimalkan masjid sebagai pusat pendidikan agama Islam dengan membangun sekolah yang berbicarakan Islam dan memberikan bimbingan keagamaan kepada umat Islam.
- c) Mengoptimal masjid sebagai pusat kebudayaan Islam dengan meningkatkan syiar Islam dan membantu meningkatkan kesejahteraan umat.

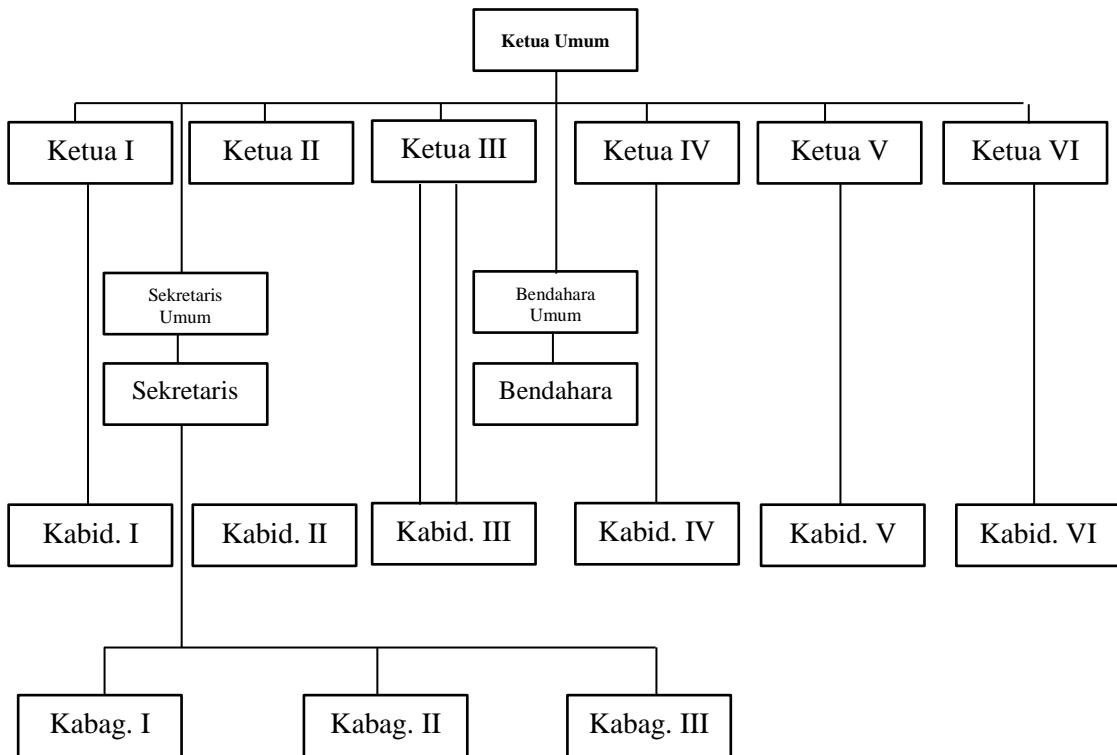
D. Struktur Organisasi

Layaknya sebuah organisasi, masjidpun mempunyai struktur organisasi. Struktur organisasi adalah suatu bagan yang bertujuan membagi tugas dalam berbagai pusat kegiatan atau melaksanakan tugas yang harus dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang sudah dirumuskan dalam organisasi. Struktur organisasi akan menggambarkan fungsi masing-masing bagian batas wewenang yang dimilikinya, luas tanggung jawab yang harus dipikulnya, hubungannya dengan bagian lain, atasannya dan bawahannya. Struktur organisasi masjid dapat disederhanakan atau dikembangkan sesuai dengan program dan tujuan dari sebuah masjid yang mungkin berbeda antara masjid yang satu dengan masjid yang lainnya. Tergantung pada mekanisme kerja organisasi

masjid tersebut. Berikut hasil dari informasi yang penelitian dapat ini merupakan bagan struktur dan susunan organisasi pengurus Masjid Raya Baiturrahman Semarang yaitu sebagai berikut:

Bagan Struktur Organisasi
Yayasan Pusat Kajian Dan Pengembangan Islam Masjid Raya
Baiturrahman Tahun 2017-2021

Gambar 3 :



Keterangan :

Ketua I : Ketua Bidang Ketakmiran dan HBI

Ketua II : Ketua Bidang Pendidikan

Ketua III : Ketua Bidang Kajian dan Pengembangan

Ketua IV : Ketua Bidang Sosial dan Budaya

Ketua V : Ketua Bidang Sarana dan Prasarana

Ketua VI : Ketua Bidang Wanita dan Remaja

Kabid. I : Ketua Bidang Ketakmiran

Kabid. II : Ketua Bidang Pendidikan

Kabid. III : Ketua Bidang Kajian dan Pengembangan

Kabid. IV : Ketua Sosial dan Budaya

Kabid. V : Ketua Bidang Sarana dan Prasarana

Kabid. VI : Ketua Bidang Wanita dan Remaja

Kabag. I : Kepala Bagian Tata Usaha

Kabag. II : Kepala Bagian Rumah Tangga

Kabag. III : Kepala Bagian Kepegawaian.

(Wawancara sama H. Rohmad, ST., selaku Kepala Bagian Rumah Tangga Yayasan Kajian dan Pengembangan Islam Masjid Raya

Baiturrahman Semarang, pada tanggal 4 juli 2018, pukul 13:38 WIB)

Susunan Kepengurusan Yayasan Kajian dan Pengembangan Islam Masjid Raya Baiturrahman Semarang Tahun 2017-2021

Jabatan	Nama	Kedudukan
Pembina	Prof. Dr. H. Muhibbin Noor, MA.	Ketua
	H. Ateng Chozani Miftah, SE. M.Si	Sekretaris
	Prof. Dr. H. Abu Su'ud	Anggota
	Prof. Dr. H. Abdul Djamil, M.A	Anggota
	Prof. Dr. Ir. H. Edi Noersasongko, M.Kom	Anggota
Dewan Pengurus	KH. Dr. Ahmad Darodji, M.Si.	Ketua Umum
	Drs. H. Anasom, M.Hum.	Ketua I Bidang Ketakmiran dan HBI
	Prof. Dr. Ahmad Rofiq, MA.	Ketua II Bidang Pendidikan

	Prof. Dr. H. Yusuf Suyono, MA.	Ketua III Bidang Kajian dan Pengembangan
	Hj. Trusti Rahayu Herawati	Ketua IV Bidang Sosial dan Budaya
	Ir. H. Nirmolo Supriyono	Ketua V Bidang Sarana dan Prasarana
	Hj. Maryam Achmad, A.Md.	Ketua VI Bidang Wanita dan Remaja
	H. Nawawi, SH.	Sekretaris Umum
	Drs. H. Sarjuli, S.H., M.Si	Sekretaris
	Drs. Gatot Sudiarto	Bendahara Umum
	Marno Hery Sutjipto, SH.	Bendahara
Pengawas	H. Soeprayitno, Bc. KN.	Ketua
	Drs. H. Widodo	Sekretaris
	H. Agus Sumartono, SE.	Anggota
	Drs. H. Harsono, M.B.A	Anggota
	H. Wartedjo Tedjo Wibowo, S.Pd. MM	Anggota
Jabatan Kepala Bagian	Al Ahyani AR, S.IP.	Kepala Bagian Tata Usaha
	H. Rohmad, ST.	Kepala Bagian

		Rumah Tangga.
	Drs. H. Sutopo.	Kepala Bagian Kepegawaian.
Bidang Takmir	Drs. H. Anasom, M.Hum.	Ketua Bidang Takmir
	H. Moch. Mu'izzuddin, S.Ag. M.Ag.	Ketua Seksi Peribadatan
	H. Moh. Suwandi.	Ketua Seksi Dakwah / HBI
	H. Supriyadi	Ketua Seksi Majelis Taklim
	H. Aminuddin	Ketua Seksi Perpustakaan
Bidang Pendidikan	Drs. H. Soekasdi	Ketua Bidang Pendidikan
	Drs. Abrori M. Sholih	Ketua Seksi Pendidikan KB/TK- SD
	Drs. H. Misbandono, MM.	Ketua Seksi Pendidikan SMP- SMK
Bidang Kajian dan Pengembangan	Prof. Dr. H. Iman Taufiq, S.Ag. M.Ag	Ketua Bidang Kajian dan Pengembangan

n	Dr. H. Syamsul Ma'arif, M.Ag.	Ketua Seksi Kajian
	Khosyi'in, ST. MT.	Ketua Seksi Pengembangan
Bidang Sosial dan Budaya	Drs. HM. Nur Fawzan Ahmad, MA.	Ketua Bidang Sosial dan Budaya
	Hj. Lies Mushonif.	Ketua Seksi Pelayanan Sosial
	H. AM. Juma'I, SE. MM.	Ketua Seksi Pengembangan Seni Budaya
Bidang Saran dan Prasarana	Ir. H. Soeroso, SR IAI.	Ketua Bidang Sarana dan Prasarana
	Ir. Bambang Pudjianto, MT.	Ketua Seksi Pembangunan dan Rehabilitasi
	Ir. Himawan Wicaksono.	Ketua Seksi Perencanaan Pembangunan
Bidang Wanita dan Remaja	Dr. Hj. Masfufah, M.Kes.	Ketua Bidang Wanita dan Remaja
	Hj. Gatysari Chotijah, SH. MH.	Ketua Seksi Wanita

	Drg. Hj. Lydia Inu Kertopati.	Ketua Seksi Konsultan Keluarga Sakinah
	Asrul Sani, S.Pd. M.Pd.	Ketua Seksi Remaja
KBIH	Dr. KH. Fadholan Musyafak, LC. MA,	Ketua KBIH Baiturrahman
PA	Hj. Trusti Rahayu Herawati.	Ketua PA. Riyadhlul Jannah Baiturrahman

(<http://ypkpi-jateng.org/profil/struktur-organisasasi>,
diakses pada tanggal 8 Juli 2018 Pukul: 17:30 WIB)

E. Kondisi Fisik

a) Menara Masjid Raya Baiturrahman Semarang

Bangunan menara masjid merupakan satu kesatuan dengan masjid itu sendiri. Menara ini terletak di depan masjid sebelah selatan atau tenggara dari arah Masjid Raya Baiturrahman. Maksud dan tujuan didirikan menara Masjid Raya Baiturrahman ini ialah sebagai mercu suar dan kelengkapan bangunan masjid yang mencerminkan ciri khas bangunan yang bersifat monumental. Di samping itu untuk mengumandangkan azan agar terdengar sampai dengan seluruh penjuru kota (Yayasan Masjid Raya Baiturrahman Semarang dari

masa ke masa, 2006: 20). Menara ini memiliki tinggi 45 meter terbagi dalam tiga bagian, yaitu

- 1) Kepala yaitu lantai paling atas dengan atap berbentuk bintang segi lima sesuai dengan bentuk mustaka masjid dipergunakan untuk rakyat (melihat jatuhnya tanggal perhitungan bulan Ramadan). Secara filosofis bentuk atap bintang lima ini mengandung maksud untuk mengingatkan kita pada kewajiban umat Islam yaitu untuk senantiasa menegakkan rukun Islam dan sebagai symbol kedekatan manusia dengan Allah.
 - 2) Badan yaitu tiang menara dipergunakan untuk tangga naik kelantai paling atas.
 - 3) Kaki yaitu dasar lantai menara mulai dari lantai I sampai lantai III. Ruangan lantai I dan II menara difungsikan sebagai Kantor/ Sekretariatan Yayasan dan Masjid Raya Baiturrahman. Sedangkan lantai III dipergunakan untuk sistem menyerap sinar secara alami.
- b) Tempat Wudhu

Tempat wudhu ini terletak di lantai bawah masjid tempatnya di sebelah puncak depan lantai bawah masjid sebelah utara.

c) Perpustakaan

Perpustakaan Masjid merupakan salah satu elemen yang perlu untuk dimiliki oleh sebuah masjid. Perpustakaan masjid didirikan dengan maksud membantu para pelajar, mahasiswa, dosen, peneliti, pemuda dan remaja masjid, ustaz-ustazah, dan masyarakat luas untuk mendapat bahan pustaka dan literatur, termasuk hasil kajian Islam yang diperlukan, terlebih lagi masjid yang berada diperkotaan karena fungsinya yang sangat global. Namun di masjid ini masih kesulitan untuk mendapatkan bahan pustaka sebagai referensi, rujukan maupun memperkaya khazanah keilmuannya melalui buku-buku bacaan yang bertema agama, pengetahuan umum, ensiklopedia, teknik, sains, majalah dan lain-lain. Perpustakaan ini terlentak di sebelah utara dari tempat wudhu.

Ruang perpustakaan sebagai penampung mobilitas telah tersedia namun sarana penunjang yang memadai seperti : buku-buku, kitab-kitab, majalah, serta komputer plus internet sarana penunjang intelektualitas anak didik belum terpenuhi. Apalagi perpustakaan ini terbuka untuk umum konsekuensi kelembagaannya TBM (Taman Bacaan Masyarakat) memiliki jangkauan keanggotaan lebih luas.

d) Sekretariat IKAMABA

Bangunan Sekretariat IKAMABA di depan gedung MUI Jawa Tengah di area komplek Masjid Raya Baiturrahman Semarang, IKAMABA merupakan salah satu perkumpulan remaja masjid yang hadir pertama kali sebagai wadah ikatan remaja masjid dan menjadi pilot project bagi wadah perkumpulan remaja.

e) Gedung MUI

Pembangunan gedung MUI Jawa Tengah di area komplek Masjid Raya Baiturahman Semarang adalah dalam rangka mendukung keberadaan Masjid Raya Baiturrahman bahwa di situlah pusat berkumpulnya para ulama se-Jawa Tengah dan semakin menambah syiar Masjid Raya Baiturrahman. Di samping itu, keberadaan MUI Jawa Tengah secara langsung maupun tidak langsung merupakan simbol dan sekaligus prestasi Masjid Raya Baiturrahman dalam rangka kemandirian MUI Jawa tengah itu sendiri. Keberadaan gedung MUI Jawa Tengah di komplek Masjid Raya Baiturrahman merupakan satu kesatuan yang tak terpisahkan karena mengingat sejarah MUI Jawa Tengah berdiri di komplek Masjid Raya Baiturrah (Yayasan Masjid Raya Baiturrahman Semarang dari masa kesemasa, 2006: 21)

f) Areal Pertokoan

Areal Pertokoan sebagai salah satu sumber cara mendapat dana yang dilakukan oleh Pengurus Masjid Raya Baiturrahman Semarang adalah dengan membentuk Area pertokoan. Areal pertokoan ini dalam menfungsikannya adalah dengan mempersewakan hak pakainya. Dalam areal pertokoan yang dimiliki oleh Masjid Raya Baiturrahman Semarang ialah Toko busana, Toko jajanan dan Bank Syariah yang berdiri di lantai bawah masjid paling depan (Obserwasi penelitian pada tanggal 29 juni 2018)

g) Sekolah

Pendidikan merupakan salah satu program Yayasan Masjid Raya Baiturrahman Semarang. Melalui program pendidikan ini, Yayasan akan bertekad untuk ikut serta mencerdaskan kehidupan umat. Melalui program ini pula program dakwah Islamiah akan lebih efektif, sehingga diharapkan Yayasan dapat ikut serta membangun masyarakat dan manusia Indonesia seutuhnya berdasarkan nilai-nilai Islami. Ini sesuai dengan Visi dan Misi Bidang Pendidikan Yayasan Masjid Raya Baiturrahman Semarang. Adapun visi dan misi tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Visi: Terwujudnya sistem pendidikan sebagai suatu pranata sosial Islam yang kuat dan berwibawa untuk

memberdayakan semua warga Baiturrahman agar berkembang menjadi Muslim yang bermutu.

- 2) Misi: Mengupayakan perluasan pendidikan, membantu dan menfasilitas pengembangan potensi anak Muslim, meningkat kualitas pendidikan, meningkatkan profesionalisme dan akuntabilitas lembaga pendidikan, memberdayakan peran warga Baiturrahman mengembangkan syiar dan dakwah Islam.

Untuk mewujudkan visi dan melaksanakan misinya. Maka Yayasan Masjid Raya Baiturrahman Semarang saat ini memilki tugas pokok yaitu membina dan mengurus Lembaga Pendidikan Formal yang meliputi: TK H. Isriati Baiturrahman Semarang, TK Islamic Centre Semarang, SD H. Isriati Baiturrahman Semarang, SD Islamic Centre Semarang, SMP H. Isriati Baiturrahman Semarang dan SMK Islamic Centre (Wawancara sama H. Rohmad, ST., selaku Kepala Bagian Rumah Tangga Yayasan Kajian dan Pengembangan Islam Masjid Raya Baiturrahman Semarang, pada tanggal 4 juli 2018, pukul 13:55 WIB)

F. Program Kerja

Program kerja Yayasan Pusat Kajian dan Pengembangan Islam Masjid Raya Baiturrahman Semarang periode 2018-2019 adalah sebagai berikut:

a) Sekretariat

Sekretariat yayasan merupakan salah satu infrastruktur yang dibentuk oleh yayasan guna untuk melaksanakan tugas-tugas kepengurusan yayasan.

Sekretariat di pimpin oleh seorang kepala sekretariat yang diangkat dan atau diberhentikan oleh pengurus yayasan dan bertanggungjawab kepada sekretariat yayasan, terdiri dari petugas-petugas yang digaji menurut kemampuan yayasan.

Tugas sekretariat yayasan adalah melaksanakan kegiatan administrasi. Tugas dan tanggung jawab kepala sekretariat antara lain yaitu memimpin para pengawai yayasan yang merupakan pelaksanaan tugas-tugas kepengurusan yayasan dibidang ketatausahaan, kepengawaian, kehumasan, perpustakaan, kerumahtanggaan dan keamanan dan bertanggung jawab kepada sekretaris yayasan.

Tugas dan tanggung jawab ketatausahaan antara lain yaitu mengatur mekanisme jalannya surat-menurut, menjaga kerahasiaan, kelancaran, keamanan dan kertiban surat-surat, mengelola dan membagi tugas kegiatan administrasi secara umum, antara lain ialah agenda (agendaris), arsip (arsiparis), pengetikan/computer, dan bertanggung jawab atas berfungsinya computer dengan baik, ekspedisi/kurir, dan notaris.

Tugas dan tanggung jawab bagian rumah tangga antara lain yaitu membantu sekretaris dalam merencanakan, mengorganisir, mengkoordinasi, melaksanakan, dan mengawasi semua tugas pelayanan bagian rumah tangga. Fungsi pelayanan bagian rumah tangga meliputi mengadministrasi dan menginventarisasi semua kekayaan yayasan, menyusun program kerja dan anggaran tahunan untuk pengambilan kebijakan yayasan pada bagian rumah tangga. Maka untuk memperlancar kegiatan Yayasan bagian rumah tangga pula bekerja sama dengan bagian tata usaha dalam kegiatan protoker dan bekerjasama dengan bagian keuangan dalam melaksanakan administrasi perjalanan dinas jajaran Yayasan dan berkerja sama pulak dengan bidang sarana dan prasarana pada ruang lingkup Bagian rumah Tanggan.

Pengelolaan administrasi Yayasan Masjid Raya Baiturrahman menganut sistem administrasi terpusat di mana surat-surat keluar di tandatangani oleh ketua atau salah seorang wakil ketua bersama sekretaris atau wakil sekretaris atau wakil sekretaris yang membidangi masalah terkait ataskonsep yang diajukan bidang.

Semua surat yang diajurkan kepada ketua terlebih dahulu dicatat dalam buku agenda yang dikelola oleh sekretariat. Surat-surat yang turun dari ketua atau wakil

ketua diteruskan kepada yang terkait sesuai dengan disposisi yang merupakan keputusan atau petunjuk. Laporan kegiatan dan proposal atau sejenisnya dari ketua bidang, lembaga pendidikan serta unit-unit lain (remaja, dan bina wanita dll) kepada ketua diketahui oleh ketua bidang masing-masing. Surat-menyerat intern, khususnya antara sesama wakil ketua, sesama bidang dapat ditempuh melalui bentuk Nota. Program kerja Sekretariat seperti berikut:

1) Peningkatan Pelayanan Sekretariat

Dalam meningkat pelayanan sekretariat maka Pengurus Masjid Raya Baiturrahman Semarang akan mengada dan menyiapkan untuk bisa melancarkan programnya yaitu:

- (a) Pengadaan ATK, cetakan dan mencetak
- (b) Menyiapkan dan mengagendakan rapat
- (c) Penyelesaian Laporan Perpajakan (PPh)
- (d) Pengurusan pajak kendaraan bermotor
- (e) Penerbitan buletin Al Wustho
- (f) Peringatan HUT Yayasan
- (g) Perjalanan Dinas
- (h) Pembelian Sepeda Motor
- (i) Pemasangan CCTV
- (j) Mengkomunikasikan permasalahan dan kebutuhan umat dengan unit terkait

- (k) Pembuatan profil Yayasan
 - (l) Kajian dan koordinasi karyawan sekretariat
 - (m) Menjalankan fungsi kehumasan YPKPI
- 2) Peningkatan pembinaan dan kesejahteraan pegawai
- kesejahteraan pegawai merupakan salah satu cara mendorong dan meningkatkan semangat untuk bekerja semoga mencapai misi, visi dan tujuan masjid yang efektif. Maka pengurus Masjid Raya Baiturrahman Semarang menyiapkan pembinaan dan kesejahteraan pegawai yaitu:
- (a) Peningkatan Disiplin kerja, mental dan spiritual
 - (b) Pengadaan Seragam Pegawai termasuk SATPAM
 - (c) Peningkatan Kesejahteraan/Gaji pegawai
 - (d) Peningkatan Kesejahteraan para pengabdi bidang ketakmiran dengan restrukturisasi HR untuk Imam, Badan Imam dan Muadzin
 - (e) Bantuan sosial, uang duka, tali asih
 - (f) Bantuan pengobatan
 - (g) Pemberian THR/Hadiah Lebaran
 - (h) BPJS Kesehatan/Ketenagakerjaan
- 3) Pengelolaan Aset Yayasan (Perawatan dan Perbaikan Aset)
- (a) Perawatan Ruang Sholat Utama

Merupakan melaksanakan pemeliharaan dan perbaikan fasilitas yang digunakan di Ruang Shalat Utama, meliputi:

- (1) Sound system dengan segala kelengkapannya
 - (2) Karpet sajadah
 - (3) Lampu dengan segala kelengkapannya
 - (4) Kipas angina
 - (5) Kotak infak
- (b) Perawatan Ruang Wudhu dan Kamar Mandi Pria dan Wanita

Merupakan pemeliharaan dan perbaikan fasilitas yang digunakan di ruang wudhu dan kamar mandi pria dan wanita meliputi:

- (1) Lampu dengan segala kelengkapannya
- (2) Kran air
- (3) Saluran pembuangan air
- (4) Bak mandi dan WC dengan kelengkapannya
- (5) Pintu kamar mandi
- (6) Tempat buang air kecil
- (7) Tempat cuci kaki
- (8) Septic tank

(c) Perawatan Ruang Rapat

Merupakan pemeliharaan dan perbaikan fasilitas yang digunakan di ruang rapat meliputi:

- (1) Lampu dengan segala kelengkapannya
- (2) Sound system dengan segala kelengkapannya
- (3) AC dengan segala kelengkapannya
- (4) Sofa dan meja kursi dengan segala kelengkapannya
- (5) Bak mandi dan WC dengan segala kelengkapannya
- (6) Dinding dan pintu dengan segala kelengkapannya

(d) Perawatan Ruang Aula

Merupakan pemeliharaan dan perbaikan fasilitas yang digunakan di Ruang Aula meliputi:

- (1) Lampu dengan segala kelengkapannya
- (2) Sound system dengan segala kelengkapannya
- (3) AC dengan segala kelengkapannya

(4) Meja kursi dengan segala kelengkapannya

(e) Perawatan Menara

Merupakan pemeliharaan dan perbaikan fasilitas yang digunakan di Menara meliputi:

(1) Lampu dan segala kelengkapannya

(2) AC dan TV dengan segala kelengkapan

(3) Meja kursi dengan segala kelengkapannya dan lemari arsip

(4) Computer, mesin ketik manual dan lemari arsip dengan segala kelengkapannya

(5) Peasawat telepon

(6) Dispenser

(7) Kamar mandi dengan segala kelengkapan

(f) Perawatan instalasi air bersih

Sistem air bersih menggunakan system langsung dari PDAM, dimana sumber air berasal dari sumur artesis atau sumur dalam yang diambil dengan *Deep Well Pump* atau dari PDAM. mekanisme distribusi air sumur dalam ke bagian-bagian bangunan yang memerlukan air adalah sebagai berikut setelah air dari sumur

dalam dipompa oleh *Deep Well Pump*, kemudian ditampung dalam *Gound Reservoir* setelah itu dinaikkan oleh pompa transfer menuju tangki atas, dari tangki atas air didistribusikan sebagaimana disebutkan diatas

(g) Perawatan instalasi listrik

Kosep perencanaan system elektrikal di Masjid Raya Baiturrahman Semarang meliputi pekerjaan-pekerjaan sebagai berikut:

- (1) Sistem Distribusi/Instalasi Listrik
- (2) Sistem Penangkal Petir.

(h) Inventarisasi Aset Yayasan (YPKPI)

Pencatatan atau pendaftaran barang-barang milik YPKPI yang dipakai dalam melaksanakan tugas yaitu mengikut anggaran tabel:

Pendapatan dari usaha pengelolaan aset tahun

2018

No.	Jenis Penerimaan	Jumlah
1	Perparkiran	1.210.000.000
2	Persewaan Aula Masjid	56.000.000
3	Persewaan Ruang Utama Masjid	8.000.000
4	Persewaan toko/kantin/teras	403.000.0000

5	Pengelolaan Kamar/WC dan penitipan barang	240.000.000
6	Pameran buku tahunan/Ramadan	16.000.000
7	PKL tetap /musiman	78.000.000
8	Iklan dan promosi	7.500.000
9	Antar jemput TK/SD	23.000.000
		2.041.500.000

(Anggaran Pendapatan dan Belanja Yayasan Pusat
Kajian dan pembangan Islam Masjid Raya
Baiturrahman Semarang, 2018 : 6)

4) Peningkatan kebersihan dan keindahan

Melaksanakan penambahan jadwal menyapu
halaman masjid, penambahan tempat pembuang
sampah dan pembersihan rumput liar.

5) Keamanan dan Ketertiban

Pengelolaan keamanan itu adalah tugas sub
bagian keamanan yaitu menjaga dan memelihara
keamanan dari ganguan yang bersifat kriminal dan
anarkis terhadap masjid dan lingkungannya,
ketertiban itu adalah tugas bagian ketertiban yaitu
menjaga dan memelihara ketertiban kegiatan utama
masjid sehari-hari setelah itu mengingatkan para
pedagang untuk tidak bertransaksi jual beli ketika
adzan dikumandangkan sampai solat berakhir dan

mengupayakan tidak ada orang gila, gelandangan dan peminta-minta di area masjid dan menertibkan pedagang yang berada di halaman masjid dan menertibkan jamaah dan para tamu yang masuk ke area masjid untuk berbusana muslim/muslimah atau berbusana rapi dan pantas dan menertibkan pula waktu bagi para jumaah dan tamu yang berkunjung ke area masjid dengan membuka pintu masjid setiap hari mulai pukul 04.00 WIB dan menutup pintu pada pukul 21.00 WIB kecuali ada kegiatan yang mendapat izin dari Pengurus YPKPI Masjid Raya Baiturrahman dan pada saat I'tikaf di bulan suci ramadhan.

(a) Penambahan tenaga keamanan dan ketertiban

Melaksanakan menambah dan meningkatkan kemampuan petugas keamanan dan ketertiban dengan mengikuti pelatihan bidang keamanan.

6) Penataan Ruang

Penataan ruang bagi pengurus harian, kesekretariatan serta bidang-bidang secara baik.

7) Pengelolaan Parkir

Pengelolaan parkir yang professional yaitu Masjid Raya Baiturrahman memiliki tempat parkir di area depan masjid dengan tarifnya Rp 5.000 setiap mobil dan Rp 2.000 setiap sepeda motor.

b) Bidang Ketakmiran

Masjid Raya Baiturrahman :

1) Peningkatan Amalan Ubudiyah

(a) Pelaksanaan Shalat Rawatib

Setiap hari di Masjid Raya Baiturrahman Semarang dilakukan shalat fardhu berjamaah lima waktu, yakni sholat dzuhur, sholat ashar, sholat magrib, sholat isya, dan sholat subuh. Selain itu juga pelaksanaan shalat munfarid, terutama shalat sunat qabliyah maupun bakdiyah shalat fardhu dilakukan. Adapun petugas iman dan bilal sudah di tentukan oleh pengurus Masjid Raya Baiturrahman Semarang.

(b) Shalat Jumat

Shalat Jumat merupakan aktivitas ibadah shalat wajib yang dilaksanakan secara berjama'ah bagi lelaki Muslim setiap hari jumat yang menggantikan shalat dzhuhur. Adapun petugas khatib dan imam yang di ambil oleh pengurus Masjid Raya Baiturrahman Semarang merupakan seorang khatib dan imam yang cukup termashur, baik dari orang akademisi, seorang ustadz maupun kyai yang memiliki kerempilan khutbah dan ceramah.

- (c) Menyebarluaskan naskah khutbah dalam bentuk buletin

Buletin Jumat berfungsi sebagai media komunikasi dan informasi. Antara pengurus masjid dengan jamaah, warga sekitar dan paragonator. Naskah khutbah dalam bentuk buletin di Masjid Raya Baiturrahman juga untuk menyebarluaskan khutbah jumat kepada masyarakat sekitar juga kepada masyarakat yang lebih jauh dari masjid. Khutbah seorang ustaz di masjid hanya bisa didengarkan oleh puluhan atau ratusan orang, maka "sentuhan ilmu jurnalistik" melalui buletin jumat ini, ceramah sang ustaz bisa disebarluaskan kepada ribuan bahkan jutaan orang diluar masjid. Buletin ini dapat mendorong dinamika jamaah sekaligus mencapai idealisme masjid sebagai pusat kegiatan umat Islam sebagaimana zaman Rasulullah Saw.

2) Amalan Ramadhan

- (a) Pengajian Menjelang Berbuka dan Buka puasa
- Program dari LAZISBA Baiturrahman selama Ramadhan
- Di Pedestrian depan Masjid Raya Baiturrahman Semarang. Bulan suci ramadhan

menjadi ajang saling berbagi untuk memperoleh pahala sebanyak mungkin, tradisi yang tak pernah ketinggalan ialah pembagian takjil dan buka puasa bersama yang disiapkan Masjid untuk menyambut musafir serta jemaah. Hal ini juga diagendakan rutin satu bulan penuh oleh Masjid Raya Baiturrahman Semarang. 300-350 paket diperuntukan bagi jemaah, tetapi yang diprioritaskan ialah jemaah yang sebelumnya mengikuti tadarus menjelang berbuka puasa.

Penceramah pengajian menjelang berbuka dijadwalkan oleh bidang ketakmiran dengan memilih penceramah, pendamping dan menentukan materi yang akan disampaikan kepada para jamaah.

(b) Shalat Tarawih dan ceramah Ramadhan

Setiap hari bakda Shalat Isya' sampai selesai di Ruang Shalat Utama Masjid Raya Baiturrahman Semarang

(c) Menyelenggarakan Tadarus Al-Quran dan Pengajian

Tadarus al-Qur'an bersama para HUFADZ (Penghafal al Qur'an) Setiap malam selama Ramadhan bakda Shalat Tarawih

sampai dengan selesai di Ruang Shalat Utama
Masjid Raya Baiturrahman Semarang

(d) Menyelenggarakan Shalat Qiyamul Lail di
malam-malam ganjil pada akhir Ramadhan.

menyelenggarakan setiap malam tanggal
21, 23, 25, 27, dan 29 ramadhan di ruang shalat
utama Masjid Raya Baiturrahman Semarang.

(e) Menyelenggarakan Kuliah Shubuh
Setiap hari bakda shalat shubuh selama
ramadhan di ruang shalat utama Masjid Raya
Baiturrahman Semarang.

3) Peringatan Hari Besar Islam

(a) Menyelenggarakan peringatan

(1) Tahun Baru Hijriah

Rangkaian kegiatan menyongsong
Tahun Baru Hijriyah

1. Muqoddaman Al Qur'an bersama para
Hufadz

2. Do'a Akhir Tahun 1439 H

3. Sholat Maghrib Berjama'ah

4. Sholat Tasbih

5. Do'a Awal Tahun 1440 H

6. Sholat Isya' Berjama'ah

7. Tasyakuran (Tumpengan)

Di laksanakan pada hari Senin, 10 September 2018 mulai pukul 15.30 (Ba'da Sholat Ashar) - 19.30 bertempat di Ruang Sholat Utama dan Aula Masjid Raya Baiturrahman

(2) Maulid Nabi Muhammad Saw

Pengurus Masjid Raya Baiturrahman mengadakan pembacaan Kitab Maulid Ad Diba'i selama 12 hari berturut-turut dalam Rangka memperingati maulid Nabi Muhammad SAW bersama keluarga besar Masjid Raya Baiturrahman diselenggarakan pada tanggal 8 - 19 November 2018 M - 1 - 12 Rabiul Awal 1440 H bertempat di Ruang Sholat Utama Masjid Raya Baiturrahman mulai pukul 15.30 (Ba'da Ashar) hingga selesai

(3) Isra'Mi'raj

(4) Nuzulul Qur'an

(5) Menyelenggarakan Halal bi Halal

(6) Melaksanakan kegiatan sholat Idul Fitri dan Idul Adha

Melaksanakan sholat di Lapangan Pancasila Simpanglima Semarang Jawa

Tengah. Sholat Idul Fitri dan Idul Adha mulai pada pukul 06.15 WIB disusunkan para jama'ahnya yaitu jama'ah putra disebelah utara Lapangan Pancasila dan jama'ah putri disebelah selatan Lapangan Pancasila.

(7) Partisipasi budaya Islami di Kota Semarang (Dugderan)

Berkersama pada perayaan Dugderan. Karena Dugderan merupakan festival untuk menandai dimulainya ibadah puasa di bulan Ramadan yang diadakan di Kota Semarang. Perayaan yang telah dimulai sejak masa kolonial ini dipusatkan di Masjid Agung Kauman di dekat pasar Johar. Perayaan dibuka oleh Wali Kota dan dimeriahkan oleh sejumlah mercon dan kembang api (nama "dugderan" merupakan onomatope dari suara letusan). "Dug" yang berarti bunyi yang berasal dari bedug yang dibunyikan saat ingin shalat Maghrib. Sementara "deran" adalah suara dari mercon yang dimeriahkan oleh kegiatan ini. merupakan tradisi tua Kota Semarang setiap menyambut bulan Ramadan. Tradisi

ini khas dengan diaraknya Warak Ngendhog dan kembang manggar menuju Masjid Agung Kauman, Semarang.

4) Pembinaan dan Peningkatan Kualitas Umat

(a) Menyelenggarakan studi

(1) Tafsir Al-Qur'an

Kajian tafsir al-Qur'an ini merupakan kajian bulanan yang diselenggarakan oleh pengurus Masjid Raya Baiturrahman Semarang, yang pelaksanaannya dilaksanakan pada hari senin pertama pada awal bulan. Pendidikan ini mengajarkan tentang tafsir ayat-ayat al-Qur'an yang diajarkan oleh KH. Drs. Achmad Bukhori Masruri.

(2) Al-Hadits

Selain memberikan pengajaran terhadap masyarakat tentang pendidikan al-Qur'an, Masjid Raya Baiturrahman juga memberikan pelayanan pendidikan hadits. Kedua ilmu ini sangat diperlukan dalam syiar agama Islam. Pendidikan hadits yang diajarkan merupakan hadits Arba'in Nawawi dengan Ustad Zaenal, AH sebagai

pengajar yang dilaksanakan setiap hari kamis pukul 15.30-17.00 WIB.

(3) Fiqih Kontemporer

Ilmu fiqih merupakan ilmu yang wajib dipelajari setiap orang muslim agar mengetahui kewajiban dan haknya sebagai hamba Allah berdasarkan hukum Islam. Oleh karenanya, Masjid Raya Baiturrahman memberikan pelayanan kajian ilmu fiqih kontemporer bagi masyarakat yang diajarkan oleh Dr. H. Fadholan Musyafa', Lc. MA. yang dilaksanakan setiap hari senin pada minggu ke 2 dan 4 kalender nasional.

(4) Studi Ilmu Qira'atul Qur'an Baiturrahman Semarang (STIQQBAS)

Al-Qur'an sebagai kalam Allah, sudah sepatutnya dalam membacanya haruslah dilakukan dengan baik dan benar pengucapannya. Masjid Raya Baiturrahman memberikan perhatian khusus kepada masyarakat dalam hal ini dengan diadakannya Pengajian STIQQBAS di bawah asuhan Ustadz Drs. Zakariya Achmad yang pelaksanaannya setiap sabtu

malam pukul 19.30 di ruang sholat utama masjid.

(5) Pembinaan Muallaf

Komisi Dakwah Majelis Ulama Indonesia (MUI) Jateng menginisiasi pendirian Muallaf Centre sebagai pusat pembinaan bagi warga yang terpanggil untuk beragama Islam. Menyusul semakin banyaknya masyarakat yang tertarik dengan Islam, namun belum ada lembaga resmi yang mendampingi. Maka Mualaf Centre akan berpusat di Masjid Baiturrahman yang menyediakan konsultasi dan pembinaan. Selain disediakan modul dasar tentang agama Islam juga ada 25 tokoh agama yang standby.

5) Ubudyah

Mengadakan Gerakan Sholat Tahajud dan Subuh berjamaah tiap ahad pertama setiap bulan dan rekrutmen Imam Besar Masjid Raya Baiturrahman dengan kriteria tertentu (hafidz, qira'ah mumtaz dan kemampuan keagamaan/tafaqquhdin)

6) Memberikan Pelayanan terkait keamanan Jama'ah dalam menjalankan Ibadah

Membantu Jama'ah yang kehilangan sandal/sepatu atau memerlukan perhatian dari Takmir dan menyediakan penitipan sandal, sepatu dan barang berharga lainnya.

7) Pengajian Akbar

Pengajian dan shalawat Nabi Bersama Habib Syeikh Pembacaan Maulid Diba' rutin/bulanan setiap Jum'at akhir bulan Miladiyah/Masehi. Untuk bulan ini InshaAllah akan diselenggarakan pada hari Jum'at, 31 Agustus 2018 pkl 15.30 (Ba'da shalat Ashar) di Ruang Shalat Utama Masjid Raya Baiturrahman bersama para Imam, Muadzin Masjid Raya Baiturrahman, Pegawai YPKPI Masjid Raya Baiturrahman Semarang, Guru-guru TK, SD, SMP Hj. Isriati Baiturrahman & SMK Islamic Center Baiturrahman, Jamaah Masjid Raya Baiturrahman.

c) Bidang Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu program Yayasan Masjid Raya Baiturrahman Semarang. Melalui program pendidikan tersebut Yayasan bertekad untuk ikut serta mencerdaskan kehidupan umat. Melalui program ini pula program dakwah islamiah akan lebih efektif, sehingga diharapkan Yayasan dapat ikut serta membangun masyarakat dan manusia Indonesia seutuhnya berdasarkan nilai-nilai Islami.

1) Monitoring dan Evaluasi (ME) Kepala Sekolah

Melaksanakan ME Kinerja Kepala Sekolah, mengkoordinasikan pendidik dan tenaga kependidikan, pengendalian mutu sekolah dan rapat kerja bidang pendidikan

2) Pembinaan dan Koordinasi

Rapat koordinasi dan pembinaan secara berkala dan berkesinambungan dengan:

- (a) Jajaran Bidang Pendidikan dengan Kepala Sekolah, guru/pegawai setiap Minggu
- (b) Jajaran Bidang Pendidikan, Pendidikan Kepala Sekolah setiap Bulan
- (c) Jajaran Bidang Pendidikan dan Kepala Sekolah, pendidik dan tenaga kependidikan setiap 3 (tiga) bulan sekali
- (d) Penbinaan dan pengarahan perencanaan dan pelaksanaan penerimaan peserta didik baru
- (e) Pembinaan dan pengarahan penyusunan RAPBS
- (f) Pembinaan khusus untuk mempertahankan dan mencetak prestasi akademik/non akademik siswa dan non pendidik
- (g) Koordinasi Bidang Pendidikan dengan pengurus yayasan

3) Koordinasi dan Konsultasi dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan Jajaran Dinas Pendidikan serta Lembaga lain yang terkait.

Berkoordinasi dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah, Dinas Pendidikan Kota Semarang dan UPTD Kec. Semarang Tengah dan Ngaliyan dan Lembaga-lembaga lain.

4) Pengadaan pemeliharaan/Pemeliharaan Sarana dan Prasarana

Pengadaan RKB dan pengadaan alat-alat Pembelajaran dan mebeler sekolah (sesuai dengan Program sekolah)

5) PELAPORAN

Penyampaian Laporan Keuangan sesuai dengan standar Akuntasi kepada yayasan sesuai dengan mekanisme yang ada (Periodik) dan melaksanakan audit terhadap Pelaksanaan dan Pelaporan Keuangan

d) Bidang Sarana dan Prasarana

Bidang sarana dan prasarana bertanggung jawab terhadap segala sesuatu yang menyangkut masalah yang berhubung dengan fisik bangunan baik yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan(baru maupun

rehabilitasi), pemeliharaan serta hal-hal yang pengembangan serta pengawasan aset.

1) Review Master Plan

Redesign Master Plan Masjid Raya Baiturrahman keberadaan Masjid Raya Baiturrahman sangatlah berperan penting bagi kota Semarang serta umat Islam yang berada di Semarang. Melihat bagitu pentingnya peran Masjid Raya ini serta potensi yang besar serta prospek yang bagus, maka meredesain kawasan Masjid Raya Baiturrahman ini merupakan pilihan baik untuk memajukan serta meningkatkan sarana dan prasarana tempat peribadatan ini, desain menggunakan Arsitektur Noe – Vernakuler sehingga diharapkan kedepannya Masjid Raya Baiturrahman ini dapat tetap mempertahankan ikon Semarang serta memfasilitasi semua kegiatan masyarakat khususnya umat Islam di Semarang, serta menjadi pusat Pengembangan serta Kajian Islam di Semarang. Tujuan kedepannya Masjid Raya Baiturrahman Semarang tahun 2021 dapat menjadi pusat Peribadatan serta pusat Kajian Islam di Jawa Tengah dan pengembangan perekonomian di CBD kota Semarang dengan optimalisasi lahan dan konsep Neo Vernakular.

2) Pembangunan Sarana dan Prasarana

Perencanaan pembangunan atau renovasi Masjid Raya Baiturrahman Semarang direnovasi. Pekerjaan yang dimulai sejak awal juni diperkirakan selesai akhir desember. Renovasi tersebut bertujuan untuk memperindah masjid dan tidak mengubah bentuk bangunan, karena Masjid Baiturrahman merupakan bangunan cagar budaya. Dana renovasi ditanggung Kementerian PUPR. Bantuan yang diberikan sebesar Rp 12,6 Miliar. Perencanaan renovasi Masjid Raya Baiturrahman diantara lain yaitu:

(a) Perbaikan tempat wudhu

Sebagai fasilitas umat Islam masjid mempunyai fungsi sebagai pusat ibadah dan pusat kegiatan social umat serta sebagai sarana representasi budaya dan peradaban Islam. Sebagai pusat ibadah khususnya sholat, maka masjid terkait dengan permasalahan syarat sahnya sholat antaralain berwidhu dan suci dari najis sehingga siperlukan jaminan sahnya wudhu para jamaah serta kesucian masjid. Setidaknya ada tiga hal penting dalam penelusuran kebutuhan Muslim di toilet

yaitu najis, aurat, dan orientasi non-Kiblat. Dengan adanya interior toilet dan ruang wudhu yang mampu menghindarkan penggunanya dari najis yang terkena tubuh ataupun pakaian, dan yang menawarkan privasi aurat yang lebih tinggi serta mampu lebih aman dan nyaman dalam menjalankan syariat agamanya terutama ibadah sholat. Menyusun konsep desain toilet dan ruang wudhu yang Islami. Dimaksukan sebagai gagasan-gagasan dalam menjawab permasalahan toilet dan ruang wudhu yang ada saat ini terkait dengan tuntunan syariat Islam yang mengharuskan terbatasnya tubuh dan pakaian dari najis demi sahnya sholat seseorang, tentang privasi aurat dan orientasi non-kiblat, serta tentang menghindari air musta'mal. Selain tuntutan syariah juga aspek desain pada umumnya terutama ergonomic untuk keamanan dan kenyamanan pengguna (Laporan Pendahuluan Penyusunan DED Rehabilitasi Masjid Raya Baiturrahman Semarang, 2017: 5-7)

(b) Perbaikan sound sistem ruang utama

Perbaikan sound sistem ruang utama

diganti dengan kualitas yang lebih bagus.

(c) Pengadaan ruang kajian yang representasi

Mengadakan ruang kajian yang representasi untuk menghidupkan fungsi utamanya sebagai center point, titik pusat kegiatan Islami bagi masyarakat di lingkungan sekitarnya.

(d) Kelengkapan sarana dan prasarana untuk ibadah

Kelengkapan sarana dan prasarana untuk ibadah itu penting maka pengurunya akan melengkapi yaitu karpet masjid diganti yang lebih tebal dan kualitas terbaik dari Turki. Mesin anggin diruangan masjid akan diseragamkan. Penataan halaman yang terdiri atas drainase taman penghijauan diatur ulang secara berkeliling. Lampu halaman menggunakan tenaga surya selain itu tulisan masjid Raya Baiturrahman digapura utama akan di percantik.

(e) Layanan hotspot area

(f) Pemasangan CCTV

Pasang CCTV di 15 titik di Masjid
Raya Baiturrahman Semarang

3) Peningkatan koordinasi dengan Bidang-bidang

Koordinasi secara intensif dengan semua bidang yang terkait yaitu penyelesaian permasalahan yang dihadapi, perumusan perencanaan dan pengawasan dan pemantauan pelaksanaan

4) Pengadaan Tanah YPKPI

Pengurus Masjid Raya Baiturrahman Semarang iktiar pengadaan tanah untuk Pondok Tahfidzul Qur'an

e) Bidang Sosial Budaya

1) Santunan dan Kepedulian

(a) Pemberian bantuan pendidikan kepada keluarga Yayasan yang kurang mampu dengan kriteria tertentu

(b) Memberi santuan kepada pengurus dan keluarga yayasan yang sakit dan atau meninggal dunia

(c) Optimalisasi pelayanan ambulance gratis

2) Koordinasi dengan Panti Asuhan Yatim Piatu Riyadhlul Jannah

Melaksanakan koordinasi kegiatan yang terkait dengan Panti Asuhan Riyadhlul Jannah

- 3) Memfasilitasi Pengembangan minat dan bakat dengan membentuk wadah olahraga dan membentuk wadah seni
- 4) Mengkoordinasikan Kegiatan yang terkait dengan aktivitas seni, sosial dan budaya.

Mengkoordinasi dengan IKAMABA dalam penyelenggaraan Gambang Syafaat dan berkoordinasi ARIMBI dalam pembinaan, pengadaan alat dan aktivitas

- 5) Berpartisipasi dalam rehabilitasi kesejahteraan sosial dan perlindungan sosial serta pengembangan pemberdayaan sosial seperti pengobatan dan sunatan massal dengan gratis
 - 6) Merencanakan, mengendalikan dan mengevaluasi kegiatan kebudayaan Islami serta melaksanakan analisis pengembangan seni budaya yang berkembang di masyarakat seperti lomba kaligrafi se-Kota Semarang, lomba rebana se-Kota Semarang dan pengelaran Wayang Kulit
- f) Bidang Kajian dan Pengembangan
- 1) Upaya peningkatan sumber daya manusia dalam rangka penguatan keislaman
- Mengadakan training penguatan Islam rahmatan lil alamin bagi guru dan pengawai YPKPI

- 2) Ideologi Masjid :Pencarian Identitas dan Penguatan Nasionalisme
Penelitian tentang ideologi masjid
- 3) Kajian mengenai relasi jama'ah dan masjid terkait dengan mengoptimalkan modal Kultural dan Sosial.
Penelitian tentang relasi jama'ah dan Masjid : Optimalisasi Modal Kultural dan Sosial
- 4) Peningkatan Kompetensi Teknologi informasi dan Komunikasi bagi guru YPKPI Jawa Tengah
Mengadakan pelatihan peningkatan kompetensi Guru di lingkungan YPKPI dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi
- 5) Peningkatan moralitas dan tanggungjawab kebangsaan dan keislaman
Mengadakan Seminar Nasional: “Membangun generasi emas berkomitmen Islam dan NKRI”
- 6) Perpanjangan Domain dan Hosting www.ypkpi-jateng.org
Pembayaran Perpanjangan Domain dan Hosting Web www.ypkpi-jateng.org
- 7) Pengembangan Direktori Khutbah Jum'at Masjid Raya Baiturrahman Semarang.
Archiving kumpulan khutbah jum'at Masjid Raya Baiturrahman Semarang
- 8) Insentif Administrator Web dan Sosial Media.

Pengurus Masjid Raya Baiturrahman
Semarang mengadministrator web content website
www.ypkpi-jateng.org, Fb YPKPI dan IG YPKPI

g) Bidang Wanita dan Remaja

1) Kajian Jum'at Legi

Pengajian Jum'at Legi Kajian Jum'at Legi merupakan agenda pengajian rutin bulanan yang dilaksanakan Ruang Sholat Utama Masjid Raya Baiturrahman Semarang

2) Kajian Jum'at Pon

Pengajian Jum'at Pon kajian Jum'at Pon merupakan agenda pengajian rutin bulanan yang dilaksanakan Ruang Sholat Utama Masjid Raya Baiturrahman Semarang

3) Kursus Mubalighat

Menjaring mubalighat yang profesional

4) Bakti Sosial

Kegiatan bakti sosial ke Panti Asuhan

5) Wisata Dakwah 1 Paket

6) Kegiatan Ramadhan 1439 H

Rangkaian kegiatan bulan Ramadhan 1439 H

7) Penyuluhan Keluarga Sakinah

Menyelenggarakan kegiatan penyuluhan /sosialisasi kesehatan reproduksi/keluarga sakinah

8) Seminar Keluaraga Sakinah

Menyelenggarakan kegiatan seminar keluarga
sakinah

9) Kajian Annisa

Kajian Annisa merupakan Kajian rutin bulanan Annisa Ikamaba khusus remaja putri. Kupas tuntas fiqh wanita. Pada jam 09.00-selesai bertempat di Ruang Sholat Utama Masjid Raya Baiturrahman Semarang.

10) Pengajian Budaya

Pengajian Budaya Gambang Syafaat, Pengajian Sholawat, Silaturahmi dan pentas budaya dibawah asuhan EMHA Ainun Najib. Gambang Syafa'at merupakan kegiatan bulanan yang dilakukan oleh IKAMABA (Ikatan Remaja Masjid Baiturrahman). Pada kegiatan gambang syafa'at ini, kegiatan pendidikan yang dilakukan adalah sharing tentang tema kehidupan yang sedang marak atau sedang hangat-hangatnya ditengah-tengah masyarakat. Gambang syafa'at ini, dilaksanakan setiap tanggal 25 bulan miladiyah pukul 20.30-selesai yang dibimbing oleh EMHA Ainun Najib atau lebih dikenal dengan Cak Nun

11) Kajian Selapanan dan Kajian Budaya setiap dua bulan

Merupakan Kajian Selapanan, Kajian Budaya setiap dua bulan bersama Budayawan Prie GS dan Tokoh Nasional Nasional Lain (Dik Doank, Gus Mus, dan lain-lain)

12) Forum Silaturahmi Antar Masjid

Melaksanakan Forum Silaturrahmi Antar Masjid, anggota Remaja Masjid dan alumni IKAMABA

13) Program Donor Darah

Kegiatan Donor Darah IKAMABA Bekerjasama dengan PMI Kota Semarang mengumpulkan para pendonor darah rutin secara bulanan. Kegiatan ini dilaksanakan hari jumat setiap awal bulan miladiyah pada jam 13.00 – selesai (bakda shalat jumat) bertempat dihalaman Masjid Raya Baiturrahman Semarang yang diselenggarakan oleh Ikatan Remaja Masjid Raya Baiturrahman (IKAMABA) Semarang bekerjasama dengan Unit Tranfusi Darah (UTD) PMI Kota Semarang.

14) Training UTHB (Umat Terbaik Hidup Berkah) for teens and Kids)

adalah program pembelajaran praktis yang dirancang untuk melejitkan potensi kaum muslimin agar siap menjadi yang terbaik di segala aspek

kehidupan dan sudah berlangsung hingga 101 angkatan di Indonesia. Kini UTHB for Kids Angkatan 1 hadir untuk menanamkan keberanian anak-anak menjadi pemimpin hebat seperti Rasulullah SAW. Program ini dirancang agar anak-anak mau belajar menjadi pemimpin yg jujur, berani, berbakti dan berprestasi. UTHB 4 KIDS "AKU INGIN MEMIMPIN SEPERTI NABI" Diharapkan mampu menumbuhkan jiwa kepemimpinan anak-anak secara Islami dan menumbuhkan rasa percaya diri.

- 15) Pengadaan Pojok Baca Remaja, tempat dan saran baca remaja

Pengadaan Pojok Baca Remaja, tempat dan saran baca remaja untuk meningkatkan kemampuan literasi remaja.

h) Panti Asuhan

Panti Asuhan/LKSA "Riyaadlul Jannah" kegiatan harian anak-anak Panti yaitu hari senin sampai hari sabtu

Waktu	Kegiatan
03.15-Subuh	Sholat malam, Dhikir mengahafal Quran
05.00-06.00	Sesuai jadwal ada yang

	<ul style="list-style-type: none"> -Setor hafalan/Tahfidz -Masak -Bersih-bersih -Persiapan sekolah
06.00-06.30	Mandi dilanjutkan sarapan pagi
06.30-13.45	Sekolah
13.45-14.15	Makan Siang
14.15-Asar	Istirahat
Asar-Magrib	<ul style="list-style-type: none"> Sesuai jadwal ada yang -Masak -Bersih-bersih
Magrib	Sholat Berjamaah
Magrib-Isya	Ngaji
Isya	Sholat Berjamaah
19.00-20.00	Makan malam, kultum
20.00-22.00	<ul style="list-style-type: none"> Belajar Persiapan Sekolah besok
22.00-03.15	Istirahat

Kegiatan-kegiatan Pengurus yang dilakukan selain mengaji mengerjakan kesekretariatan Panti Asuhan dan Rumah Tahfiz juga sekaligus :

- 1) Menambah dan mempertahankan daya tapung anak sampai memenuhi kuota 50 anak

Kerjasama dengan sekolah-sekolah akan dilaksanakan adalah merintis beberapa macam usaha dan menjalin kerjasama dengan sekolah SD dan SMP terdekat untuk memudahkan apabila ada tambahan anak-anak dan untuk mendapatkan baasiswa untuk anak-anak panti, Surve tempat tinggal calon anak yang mau masuk panti dan kerjasama dengan kel alumni

2) Operasional Pendidikan

Memberiayai SPP, SPI, seragam, ekstrakurikuler, ujian anak, daftar ulang dan lain-lain

3) Memberikan bantuan pendidikan dan sembako kepada alumni SMA/SMK yang bisa dan mau meneruskan kuliah

Menjalin kerjasama dengan perguruan tinggi/lembaga sosial yang bisa memberikan fasilitas kuliah gratis kepada anak-anak panti

4) Anak asuh dalam asuhan keluarga

Anak tetap ikut keluarga tapi diberi bantuan sembako dan biaya sekolah

5) Mempercepat/menyiapkan anak-anak yang langsung bekerja setelah lulus SMA/SMK.

Menjalin kerjasama dengan dunia usaha semoga anak-anak bisa langsung bekerja setelah lulus SMA/SMK

- 6) Meningkatkan Rumah Tahfidz agar mandiri dalam pengelolaan operasional.

Rekrutmen orang-orang yang mau belajar tahfidz baik anak-anak dari luar maupun alumni yang mukim dipanti maupun tidak mukim

- 7) Meningkatkan target tahfidz anak asuh.

Menambah Guru tahfidz yang bermukim agar jam setoran hafalan anak-anak bertambah

- 8) Memfasilitas anak yang sudah lulus dan berminat untuk menyelesaikan tahfidznya sampai 30 juz.

Disamping tahfidz kita sendiri, kita juga bekerjasama dengan PPPA/Pondak Tahfidz yang lain

- 9) Membangun kerjasama dan membangun karakter anak

Mengadakan outbond pada saat liburan sekolah

- 10) Operasional Rumah Tangga

Memberikan akomodasi untuk semua penghuni panti, menjaga kebersihan dan mengelola gudang sembako

- 11) Membuat kamar tambahan untuk anak tahfidz

Membangun kamar/ruang untuk anak tahfiz

- 12) Melaksanakan Pemeliharaan bangunan lama baik asrama putra- putri maupun masjid
Pengecat ulang dan perbaikan mebelair yang rusak.
- 13) Membuka warung makan lagi
- 14) Membuka bengkel dan cuci motor
- 15) Administrasi
Adalah mengadakan rapat-rapat, Fotokopi dan ATK
- 16) Meningkatkan kesejahteraan karyawan
- 17) Meningkatkan kepedulian sosial lingkungan
Meningkat kepedulian sosial lingkungan merupakan bantuan Sosial, Dhuafa dan Muallaf yaitu menyantuni anak-anak yatim dan duafa pada hari besar Islam melanjutkan kegiatan yang telah dilakukan sebelum panti berdiri dan aktif pada organisasi sosial lainnya. Pada bulan ramadhan, pengurus menggerakan ibu-ibu orang tua murid TK dan SD H.Isriati dan siapa saja yang mau menyumbangkan pakaian layak pakai. Dari pakaian layak pakai tersebut kita sotir dan diberi lebel harga untuk dijual dengan harga murah kepada para fakir miskis, tukang becak, pembantu rumah tangga dan duafa lainnya dengan harapan agar mereka juga dapat merayakan hari raya idul

fitri dengan pakaian yang baru/bagus dengan harga murah. Kegiatan tersebut dilakukan selama bulan puasa sampai dengan satu minggu sebelum lebaran.

18) Biaya Sewa

Biaya sewa terdiri dari Sekretariat dan Usaha.

19) Pelaoporan

Yaitu Pelaporan secara periode Program Kerja dan Anggaran Panti Asuhan kepada Pimpinan YPKPI. (Program Kerja Masjid Raya Baiturrahman, 2018: 1-17)

BAB IV

ANALISIS MANAJEMEN MASJID RAYA BAITURRAHMAN SEMARANG

A. Analisis Manajemen Masjid Raya Baiturrahman Semarang

Manajemen merupakan suatu proses atau kerangka kerja yang melitkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang kearah tujuan-tujuan organisasi atau maksud-maksud yang nyata. Manajemen adalah suatu kegiatan, pelaksanaannya disebut “*managing*”, sedangkan pelaksananya disebut “*manager*” atau pengelola.

Dari program yang digunakan sebagai manajemen yang diterapkan di Masjid Raya Baiturrahman Semarang, peneliti menganalisa bahwa Masjid Raya Baiturrahman Semarang telah mengaplikasi dari fungsi-fungsi manajemen yaitu POAC yang terdiri dari Perencanaan (Planing), Pengorganisasian (Organizing), Penggerakan (Actuating), dan Pengawasan (Controlling) untuk menetapkan suatu tujuan yang hendak dicapai bersama.

1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan yaitu tindakan memilih dan menghubungkan fakta dan membuat serta menggunakan asumsi-asumsi mengenai masa yang akan datang dalam hal menvisualisasikan serta merumuskan

aktivitas-aktivitas yang diusulkan yang dianggap perlu untuk mencapai hasil yang diinginkan. Perencanaan juga menentukan tujuan-tujuan yang handak dicapai dicapai selama suatu masa yang akan datang dan apa yang harus diperbuat agar dapat mencapai tujuan-tujuan tersebut (L.W. Rue, 2009: 9).

Perencanaan pada dasarnya merupakan keputusan yang di rumuskan untuk mengantisipasi kondisi/keadaan masa depan, dapat pula diartikan sebagai proses merumuskan keputusan yang berkenaan dengan pelaksanaan tugas-tugas pokok organisasi. Sesempurna apapun kegiatan manajemen tetap membutuhkan sebuah perencanaan yang matang. Karena perencanaan merupakan langkah awal bagi sebuah kegiatan dalam bentuk memikirkan hal-hal yang terkait agar memperoleh hasil yang optimal. Maka dari itu setiap hal demi terciptanya pelayanan yang prima dan ideal haruslah dilakukan dengan teknik-teknik merencanakan yang baik. Penerapan salah satu fungsi manajemen yaitu perencanaan, dalam hal ini pengurus Masjid Raya Baiturrahman Semarang telah melakukan perencanaan proram kerja tahunan.

Perencanaan yang di lakukan oleh Masjid Raya Baiturrahman Semarang itu agaknya guna masa sangat panjang, seperti untuk program kerja bagi tahun yang

akan datang, maka perencanaan itu harus siapkan sebelumnya. Dengan melalui tahapan yang dilakukan oleh ketua YPKPI sudah mengirimkan surat kepada ketua bidang untuk membuat atau membicarakan tentang rencanaan program di tahun akan datang nanti dari masing-masing ketua, itu kemudian mereka melaksanakan rapat dengan bidang masing-masing, dari situ mereka kemudian nanti hasil dari rapat tentang program yang akan datang itu kemudian nanti adakan kumpul jadikan satu dengan bidang lain, setelah di kumpulkan kemudian dicatat, selanjutnya mengadakan musyawarat kerja atau rapat kerja sekitar september rapat kerja yayasan atau seluruhan, kemudian di diskusikan, tahapan perencanaan seperti itu sampai akhirnya kemudian akan muncul program kerja Masjid Raya Baiturrahman Semarang.

Kegiatan yang direncanakan itu sejak visi, misi, program, anggaran disitu perencanaan sangat penting, hampir semua program kerja Masjid Raya Baiturrahman itu harus didasarkan perencanaan yang sudah ditentukan. Yang bertanggung jawab terhadap kegiatan itu ketua yayasan dan ketua bidang, ketua seksi, maka semuanya pengurus gerak bersama melaksanakan kegiatan dan masing-masing bertanggung jawab pada setiap kegiatan.

Tujuan kegiatan, pada bidang-bidang yang rencanakan di Masjid Raya Baiturrahman Semarang semuanya, dibidang itu dalam rangka memakmurkan masjid, supaya masa kini manfaat kepada masyarakat, kegiatannya tidak melulu ibadah saja, tetapi mengcakupi pendidikan, KBIH, konsultasi Agama, diskusi, seminar dan lain-lainnya semua laksanakan di Masjid Raya Baiturrahman Semarang.

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian adalah merupakan fungsi kedua dalam manajemen dan pengorganisasian didefinisikan sebagai proses kegiatan penyusunan struktur organisasi sesuai dengan tujuan-tujuan, sumber-sumber, dan lingkungannya. Dengan demikian hasil pengorganisasian adalah struktur oraganisasi. Adapun bentuk organisasi dari aspek tata hubungan, wewenang (authority), dan tanggungjawab (responsibility) yang ada dalam suatu organisasi (Wursanto, 2005: 79-80).

Dari dasar macam-macam tata hubungan yang ada di dalam organisasi maka terdapat berbagai macam bentuk organisasi, yaitu : Bentuk organisasi lini, bentuk organisasi fungsional, bentuk organisasi lini dan staff, dan bentuk organisasi fungsional dan staff. Bentuk organisasi lini disebut juga dengan bentuk organisasi

garis atau bentuk organisasi komando. Bentuk organisasi lini adalah suatu bentuk organisasi di mana puncak pimpinan dipandang sebagai sumber kekuasaan tunggal. Segala ketentuan, keputusan atau segala kebijaksanaan ada di tangan satu orang, yaitu pucuk pimpinan (Wursanto, 2005: 82).

Adapun bentuk organisasi fungsional diperkenalkan oleh seprang tokoh manajemen ilmiah, yaitu Frederick Winslow Taylor yang karena jasa dalam bidang manajemen mendapat julukan sebagai Bapak Manajemen Ilmi. Organisasi fungsional disusun berdasarkan sifat dan macam-macam fungsi sesuai dengan kepetingan organisasi. Tiap-tiap fungsi saling berhubung karena antara satu fungsi dengan lainnya saling bergantung. Dengandemikian wewenang dalam organisasi fungsional dilimpahkan oleh pucuk pimpinan kepada unit-unit (satuan organisasi) dibawahnya atas dasar fungsi, dan pimpinan dari tiap unit (satuan organisasi) berhak untuk memerintah kepada semua pelaksana yang ada di bawahnya sepanjang menyakut bidang tugas masing-masing.(Wursanto, 2005: 85-86)

Bentuk Organisasi lini dan staff merupakan perpaduan antara dua bentuk organisasi, yaitu organisasi lini dan organisasi staff. Wewenang diserahkan dari pucuk pimpinan kepada unit-unit

(satuan-satuan) organisasi yang ada di bawahnya dalam semua bidang pekerjaan dan di bawah pucuk pimpinan ditempatkan staff. Staff ini tidak mempunyai wewenang lini/garis (wewenang komando) kebawah. Staff hanya berfungsi sebagai pemberi nasihat, pemberi pertimbangan sesuai bidang keahliannya. Staff dapat pula ditempatkan di setiap saruan oraganisasi apabila dibutuhkan. (Wursanto, 2005: 91-92) Terakhir adalah bentuk organisasi fungsional dan staff adalah organisasi yang wewenang dari pucuk pimpinan dilimpahkan kepada satuan-satuan organisasi dibawahnya dalam bidang pekerjaan tertentu, pimpinan tiap bidang kerja dapat memerintah semua pelaksana yang ada sepanjang mengikuti bidang kerjanya; dan dibawah puncuk pimpinan atau pimpinan satuan diangkat pejabat yang tidak memiliki wewenang komando tetapi hanya dapat memberikan nasehat tentang bidang keahlian tertentu (Sutarto, 1992: 181).

Masjid Raya Baiturrahman Semarang telah memiliki susunan struktur organisasi dan pembagian tugas (*job description*). Manfaat pengorganisasian pada kegiatan di Masjid Raya Baiturrahman Semarang adalah sebagai pedoman bagi kegiatan yang akan dilakukan agar sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan sebelumnya. Pedoman ini digunakan untuk

mengetahui apa, kapan, dimana, serta oleh siapa kegiatan itu dilakukan. Dengan adanya pengorganisasian yang dilakukan dapat dijadikan sebagai standar pelaksanaan. Artinya pembagian tugas dan tanggung jawab kepada masing-masing pengurus dapat dipahami dan dilaksanakan.

Di Masjid Raya Baiturrahman Semarang menggunakan jenis organisasi fungsional. Hal ini menunjukkan bahwa disusun berdasarkan sifat dan macam-macam fungsi sesuai dengan kepentingan organisasi. Organisasi fungsional dilimpahkan oleh pucuk pimpinan kepada unit-unit berhak untuk memerintah kepada semua pelaksana yang ada di bawahnya sepanjang menyangkut bidang tugas masing-masing.

3. Penggerakkan (*Actuating*)

Setelah rencana kerja telah disusun, struktur organisasi sudah ditetapkan dan posisi/jabatan-jabatan dalam struktur organisasi telah diisi, maka langkah selanjutnya adalah menggerakan seluruh pengurus Masjid Baiturrahman Semarang untuk melaksanakan kegiatan memakmurkan masjid dalam rangka memberi pelayanan kepada umat Islam, sehingga yang menjadi tujuan tersebut akan benar-benar tercapai. Dalam

melayani peribatan umat Islam, fungsi penggerakan disini memiliki peran sangat penting karena merupakan salah satu fungsi manajemen yang berhubungan langsung sama manusia baik pelaksana dan jamaah.

Menggerakan orang lain ini merupakan pekerjaan yang tidak mudah, butuh keahlian khusus supaya orang lain atau rekan kerja dan madu mengikuti apa yang dilakukan seorang pemimpin. Pemimpin memiliki peranan penting dalam hal ini sebagai roda penggerak dalam organisasi.

Kedudukan seorang pemimpin sangat dibutuhkan dalam fungsi manajemen yaitu penggerakan, dimana seorang pemimpin harus mampu menggerakkan rekan-rekan sesame pengurus masjid untuk senantiasa melakukan tugas dengan penuh rasa ikhlas dan semangat dalam rangka semata-mata mengharapkan ridho dari Allah SWT. Pemimpin atau ketua pengurus Masjid Raya Baiturrahman Semarang mampu melakukan tugasnya dengan baik selama ini, musyuwarah selalu dilakukan ketika mengambil suatu kebijakan yang bersangkutan dengan keperluan jamaah dan masjid.

Penggerakan kegiatan di Masjid Raya Baiturrahman Semarang melalui sholat berjamaah ceramah, rapat runtin itu adalah dalam rangka untuk

menggerakan orgaisasi dan banyak kegiatan memotivasi dalam kegiatan, pengurus bersama dan selalu memberi motivasi kepada supaya bisa berjalan dengan baik.

Hal seperti ini bisa dilakukan dengan sikap dan perhatian pengurus masjid yang tinggi, dengan cara melakukan beberapa program-program dakwah yang sering kali dilakukan, untuk memotivasi supaya mereka bisa bergerak untuk kepentingan masjid.

4. Pengawasan (*Controlling*)

Merupakan suatu aktivitas menilai kinerja berdasarkan standar yang telah dibuat untuk kemudian dibuat perubahan atau perbaiki jika diperlukan. Apabila ada bagian tertentu di dalam pelaksanaannya berada pada jalan yang salah atau terjadi penyimpangan, maka dengan ini perlu adanya diadakan perbaikan. Biasanya di dalam pelaksanaannya, pengendalian tidak pernah terlepas dari apa itu yang di namakan pengawasan.

Pengawasan dapat dianggap sebagai aktivitas untuk menemukan, mengoreksi kendala-kendala penting dalam hasil yang dicapai dari aktivitas-aktivitas yang direncanakan. Pengawas tersebut terjadi apabila terdapat adanya kekeliruan-kekeliruan, kegagalan-kegagalan dan petunjuk-petunjuk yang tidak efektif

sehingga terjadi sesuatu yang tidak diinginkan dari pada tujuan yang ingin dicapai. Maka oleh karenanya fungsi pengawasan perlu dilakukan.

Penerapan fungsi pengawasan atau pengendalian dilakukan oleh pengurus Masjid Raya Baiturrahman Semarang sudah ada, penulis sudah wawancara sama Drs. H. Anasom, M.Hum. Selaku Ketua I Bidang Ketakmiran dan HBI dalam sesi wawancara sebagai mana berikut :

“Untuk pengawasan itu sudah ada beberapa rapat yang memang khusus untuk itu, jadi setiap tahun ada beberapa kali tahapan rapat untuk mengingat dan ada di struktur pengurus bagian pengawas juga, jadi di samping pengawasan yang dilakukan oleh pengurus yaitu juga ada pengawasan yang dilakukan oleh para pengawas, semua jadi di Masjid Raya Baiturrahman Semarang ada struktur pengawas yaitu biasanya ada rapat khusus untuk pengawas, menanyakan semua hal yang dilaksanakan oleh Masjid Raya Baiturrahman itulah yang di lakukan”

Sebenarnya dalam pelaksanaannya, pengurus melakukan beberapa jenis pengawasan, yaitu pengawasan lansung dan tidak langsung. Pertama, pengawasan langsung yang dilakukan dengan peninjauan pribadi yaitu inspeksi dengan dengan jalan

meninjau secara pribadi sehingga dapat dilihat sendiri pelaksanaan pekerjaan. Cara ini mengandung kelemahan. Menimbulkan kesan kepada pengurus bahwa merka selalu diamati (Usman Effendi, 2014:207). Hal ini penuis kira sangat wajar dilakukan, hanya saja perlu dalam pelaksanaannya tidak selalu dengan cara demikian.

Kedua, pengawasan tidak langsung yaitu pengawasan yang dilakukan dari jarak jauh. Biasanya pengawas ini dilakukan melalui laporan yang disampaikan oleh beberapa pengurus lainnya baik secara lisan dan tertulis berupa pembukuan laporan (Usman Effendi, 2014: 209). Kelemahannya biasanya yang dilaporkan hanya berupa hal positif saja, sedangkan kendala atau hal yang sebaliknya disembunyikan dengan beberapa alasan tertentu. Maka perlu kiranya penulis menekankan bahwa dalam pelaksanaan pengawasan ataupun pengendalian seseorang pengurus mampu menggabungkan kedua cara pengawasan tersebut.

Secara garis besar, apa yang telah dilakukan oleh pengurus Masjid Raya Baiturrahman Semarang sudah cukup memenuhi persyaratan dan sudah mampu menggunakan teori dari penerapan fungsi manajemen

dengan baik dalam memberikan pelayanan dan kesejahteraan kepada umat Islam.

B. Analisis Terhadap Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Masjid Raya Baiturrahman Semarang

Kesempurnaan sebuah masjid belumlah berhasil jika tidak memiliki kegiatan yang bermanfaat bagi umatnya. Dalam memakmurkan masjid dan mengadakan kegiatan, kita tidak bisa meninggalkan peran sentral dari para pengurus masjid. Kita ketahui bersama tanpa adanya mereka, fungsi masjid yang sebagaimana dilakukan oleh Rasulullah Saw tidak akan berjalan dengan baik. Perlu diingat pula dalam pelaksanaannya sangat membutuhkan dari penerapan manajemen.

Dari kegiatan penelitian yang dilakukan di Masjid Raya Baiturrahman Semarang, penulis merasa apa yang dilakukan oleh pengurus masjid cukup baik, akan tetapi perlu digaris bawahi bahwasanya setiap kegiatan pasti memiliki beberapa faktor yang menyebabkan keberhasilan suatu lembaga dan hambatan yang dimilikinya. Penulis mencoba mencari tahu dari beberapa sumber dan mampu menyimpulkan faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan manajemen dakwah dalam pemberdayaan umat di Masjid Raya Baiturrahman Semarang adalah sebagai berikut:

1. Faktor pendukung.

Faktor pendukung dalam pelaksanaan manajemen Masjid Raya Baiturrahman antara lain:

- a. Secara geografis Masjid Raya Baiturrahman Semarang terletak dijantung Kota Semarang tempatnya berada di kawasan Simpang Lima dikerumuni oleh gedung-gedung yang menjulang tinggi di samping kanan kirinya, depan belakangnya yang di huni oleh kawasan perkantoran, perhotelan dan pertokoan. Letaknya sangat strategis membuat masjid ini mudah berkembang.
- b. Organisasi Pengurus mempunyai SDM yang banyak, ada dukungan luar biasa menjadi masjid ini mudah berkembang.
- c. Masjid Raya Baiturrahman Semarang cenderung mandiri, mengendalikan pembiayaan dari jamaah dan usaha-usaha yang di laksanakan oleh Masjid.
- d. Masyarakat Kota Semarang khususnya Aktivitas di Lingkungan ini, kebanyakan beribadah di Masjid Baiturrahman.
- e. Pengurus Masjid Raya Baiturrahman Semarang mempersiapkan imam dan mubaligh yang handal.
- f. Jumlah jamaah yang hanya mampir untuk singgah dan melakukan ibadah cukup tinggi.

g. Masjid Raya Baiturrahman sebagai center point, titik pusat kegiatan Islami bagi masyarakat di lingkungan sekitar, khusus shalat Jum'at dan shalat fardhu berjamaah dan kegiatan Islami lainnya dalam rangka kemaslahatan umat.

2. Faktor Penghambat.

Sedangkan hal-hal yang menjadi faktor penghambat antara lain:

- a. Di segi SDM maka ada kendala-kendala mungkin kurang rasa memilikinya kurang, suatu program yang dicanangkan, direncanakan kemudian tidak terlaksana pada bidang-bidang hanya sedikit.
- b. Masjid Raya Baiturrahman Daya tampung masjid tidak sebanding daya jumlah jamaah sehingga perlu adanya perluasan area masjid untuk ibadah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan penelitian yang telah diuraikan dalam bab-bab sesudahnya, maka penulis dapat memberikan beberapa kesimpulan :

1. Manajemen mempunyai peranan yang sangat penting dalam melayani peribadatan, memberikan bimbingan, membantu meningkatkan kesejahteraan umat, sebagai mana di Masjid Raya Baiturrahman Semarang. Memanfaatkan manajemen yang didalamnya terdapat fungsi-fungsi manajemen yang meliputi *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (penggerakan) dan *controlling* (pengawasan). Manajemen tersebut diterapkan dalam rangka mempermudah dalam pelaksanaan kegiatan pelayanan peribatan umat Islam. Dengan demikian sesuatu yang tidak diinginkan akan segera diketahui dan diperbaiki, serta pelasanaannya akan lebih efektif dan efisien. Meski tidak sempurna, pengurus masjid selalu melakukan perbaikan dalam segi manajemen guna mencapai tujuan yang lebih maksimal.
2. Segala kegiatan pelayanan peribadatan umat yang dilakukan di Masjid Raya Baiturrahman Semarang

mampu dijalankan dengan baik dengan segala keterbatasan dan tetap agenda-agenda rutin mampu berjalan dengan baik.

3. Dapat diketahui faktor pendukung Manajemen Masjid Raya Baiturrahman Semarang antara lain: Faktor pendukung dalam pelaksanaan manajemen Masjid Raya Baiturrahman antara lain: *Pertama*, Secara geografis Masjid Raya Baiturrahman Semarang terletak dijantung Kota Semarang tempatnya berada di kawasan Simpang Lima dikerumuni oleh gedung-gedung yang menjulang tinggi di samping kanan kirinya, depan belakangnya yang di huni oleh kawasan perkantoran, perhotelan dan pertokoan. Letaknya sangat strategis membuat masjid ini mudah berkembang. *Kedua*, Organisasi Pengurus mempunyai SDM yang banyak, ada dukungan luar biasa menjadi masjid ini mudah berkembang. *Ketiga*, Masjid Raya Baiturrahman Semarang cenderung mandiri, mengendalikan pembiayaan dari jamaah dan usaha-usaha yang di laksanakan oleh Masjid. *Keempat*, Masyarakat Kota Semarang khususnya Aktivitas di Lingkungan ini, kebanyakan beribadah di Masjid Baiturrahman. *Kelima*, Pengurus Masjid Raya Baiturrahman Semarang mempersiapkan imam dan mubaligh yang handal. *Kelima*, Jumlah jamaah yang hanya mampir untuk singgah dan melakukan ibadah

cukup tinggi. *Keenam*, Masjid Raya Baiturrahman Semarang sudah masuk Cagar Budaya.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian dan pengkajian sebagaimana semestinya, penulis menganggap ada beberapa hal yang bisa dijadikan catatan. Dengan melakukan kajian dan pemahaman yang mendalam, maka dengan ini penulis memberi saran-saran sebagai berikut:

1. Perlu ditingkat kemampuan manajemen yang baik dari pengurus Masjid Raya Baiturrahman Semarang sehingga dalam pelaksanaanya berjalan rapi dan lancar.
2. Pengurus Masjid Raya Baiturrahman Semarang harus mampu memaksimalkan fasilitas alat sarana dan prasarana demi memakmurkan masjid dan menjadikan pelayanan peribadatan umat.
3. Kesadaran akan memakmurkan masjid perlu pengurus rutin untuk dilakukan. Pemberian motivasi kepada pengurus Masjid Raya Baiturrahman di tingkatkan.

C. Penutup

Penelitian ini telah dilakukan sedemikian rupa demi terwujudnya hasil penelitian yang baik. Tetapi penulis yakin masih lagi terdapat kekurangan. Untuk itu saran dan kritik sangat saya harapkan demi untuk lebih sepurnanya hasil penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Choliq, *Pengantar Manajemen*, (Semarang: Rafi Sarana Perkasa, 2011).

Ahmad Sutarmandi, *Manajemen Masjid Kontemporer*, (Jakarta: Media Bangsa, 2012).

Anselm Strauss dan Juliet Corbin, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif: Tata Langkah dan Teknik-Teknik Teoritisasi Data*, terj. Muhammad Shodiq, dan Imam Muttaqien, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003).

Dokumen Buku *Yayasan Masjid Raya Baiturrahman Semarang dari masa ke masa*, 2006.

Dokumen *Program Kerja Yayasan Masjid Raya Baiturrahman Semarang Tahun 2018*.

Dokumen *Laporan Pendahuluan Penyusun DED Rehabilitasi Masjid Baiturrahman Kota Semarang 2017*.

Drs. H. Ahmad Yani, *Panduan Memakmurkan Masjid*, Jakarta: Gema Insani Press, 2009.

Effendi, Usman, *Asas Manajemen*, (Jakarta: Rajawali pres. 2014)
Ermie Tisnawati sule, *Pengantar Manajemen*, Jakarta: Kencana, 2005.

Fatkhuoroji Hadi Wibowo, *Manajemen Takmir Masjid Agung Tegal dalam melaksanakan Kegiatan Dakwah*, Semarang, UIN Walisongo Semarang 2010.

George R.Terry, *Asas-asas Manajemen, Terjemahan Wirnardi*, (Bandung: PT. Alumni, 2012).

George R. Terry, *Prinsip-prinsip Manajemen, Terjemahan J.Smith*, (Jakarta:Bumi Aksara, 1993).

George R. Terry, *Prinsip-prinsip Manajemen*, Terjemahan Winardi,(Jakarta: Alumni, 2012).

Hafidhuddin Didin, *Dakwah Aktual*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1998).

Laporan Pendahuluan Penyusunan DED Rehabilitasi Masjid Raya Baiturrahman Semarang, 2017

Lexi Moeleong, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993).

L.W. Rue, G.r. Terry. Dasar-dasr Manajemen. (Jakarta: Bumi Aksara, 2000).

M. Adul Mujid, *Kamus Istilah Fiqih*, (Jakarta: PT.Pustaka Firdaus, 1994).

M. Muhadi, *MASJID SEBAGAI PUSAT DAKWAH ISLAM (Studi Tentang Aktifitas Dakwah di Masjid Agung Jawa Tengah)*, Semarang, UIN Walisongo Semarang 2015

Mahusen Damae, *Starategi Peningkatan Kegitan Sosial Keagamaan Remaja ISLAM Masjid Agung Jawa Tengah*(Risma JT), UIN Walisongo, 2017.

Masri Singarimbun, dan Sofian Efendi, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: LP3ES, 1995).

Miles, B. Mathew dan Michael Huberman. 1992, *Analisis Data Kuantitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*, jakarta: 1992.

Mohammad E.Ayub, *Manajemen Masjid*, Jakarta: Gema Insani Press, 1996.

Munawaroh, *Pengelolaan Masjid Al- Aqsha Kudus (Tinjauan Manajemen Dakwah)*, Semarang, UIN Walisongo Semarang 2002.

Munir, M. dan Ilaihi, Wahyu, *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Prenada Media, 2006.

Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005).

Shihab, M. Quraish, *Wawasan Al Quran*, Bandung: Mizan, 1996

Sondang P.Siagian, *Fungsi-fungsi Manajemen*, Edisi revisi, (Jakarta: Aksara, 2007).

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009).

Suhono, *Pengelolaan Dakwah Di Masjid Al-Ikhlas PT.Phapros Semarang*, UIN Walisongo Semarang 2015.

Sutrisno Hadi, *Metodelogi Research*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fak. Psikologi UGM, 1975).

Ulbert Silalahi, *Studi tentang Ilmu Administrasi konsep, Teori, dan Dimensi*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2011).

Usman Effendi, *Asas-asas Manajemen*. (Depok: Katalog Dalam Terbitan (KDT), 2014).

Yanto, *Manajemen Masjid Agung Jawa Tengah Kota Semarang*, Yogyakarta: Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga 2008.

(https://id.wikipedia.org/wiki/Masjid_Baiturrahman_Semarang, akses pada tanggal 19/3/2018 pukul 16:26 WIB).

Departemen Agama RI, *Tipologi Masjid*, (Jakarta: Ditjen Bimbingan Masyarakat Islam, Depag RI, 2008: 49).

H. Achmad Subianto, *Pedoman Manajemen Masjid*, 10-12
Departemen Agama RI, *Pedoman Pemberdayaan Masjid*, Profil Masjid, Mushalla dan Langgar, Proyek Peningkatan

pemberdayaan rumah Ibadah dan Masyarakat, (Jakarta: Ditjen Binbaga Islam, Depag RI, 2004). Dikutip oleh Masrizal dalam makalahnya, “*Standarisasi Pengelolaan Majid*,” disampaikan dalam Diklat Pembina Kemasjidan, di Padang, 2007.

Drs. RB. Khatib Pahlawan Kayo, *Kepemimpinan Islam dan Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2005).

Wursanto, Ig., Dasar-dasr IlmuOrganisasi, (Yogyakarta: Andi, 2005)

Wawancara sama Drs. H. Anasom, M.Hum, Selaku Ketua I Bidang Takmir Pada tanggal 15 juli 2018

Wawancara sama H. Wawancara sama H. Rohmad, ST. selaku Kepala Bagian Rumah Tangga Pada tanggal 4 juli 2018

Lampiran 1

DRAF WAWANCARA **MANAJEMEN MASJID RAYA BAITURRAHMAN** **SEMARANG**

A. Perencanaan

1. Bagaimana arti penting perencanaan kegiatan di Masjid Raya Baiturrahman Semarang?
2. Apa saja tahapan yang dilakukan dalam perencanaan kegiatan di Masjid Raya Baiturrahman Semarang?
3. Apakah di Masjid Raya Baiturrahman Semarang ini ada perencanaan program kegiatan tahunan? Kalau ada, apa saja program kegiatan tersebut?
4. Apa saja tujuan kegiatan yang direncanakan di Masjid Raya Baiturrahman Semarang ini?
5. Siapa saja bertanggung jawab melakukan perencanaan kegiatan di Masjid Raya Baiturrahman Semarang?

B. Pengorganisasian

1. Bagaimana arti penting pengorganisasian kegiatan di Masjid Raya Baiturrahman Semarang ini?
2. Adakah langkah-langkah yang ditempuh dalam pengorganisasian kegiatan di Masjid Raya Baiturrahman Semarang ini? Kalau ada, apa saja langkah-langkah tersebut?

3. Dalam organisasi kepengurusan masjid, bidang-bidang apa saja yang terdapat di Masjid Raya Baiturrahman Semarang? Jelaskan
4. Apa saja kriteria personal yang baik, agar bisa memperoleh orang-orang yang dapat masuk dalam struktur organisasi di Masjid Raya Baiturrahman Semarang ini?
5. Fasilitas apa saja yang diberikan, agar kepengurusan organisasi ini berjalan lancar dan maksimal?

C. Penggerakan

1. Bagaimana arti penting penggerakan kegiatan di Masjid Raya Baiturrahman Semarang ini?
2. Tahapan apa saja yang dilakukan pengurus dalam menggerakan bawahannya?
3. Bagaimana arti penting motivasi dalam kegiatan menggerakan bawahannya di Masjid Raya Baiturrahman Semarang?
4. Seperti apa bentuk komunikasi yang dilakukan di Masjid Raya Baiturrahman dalam kepengurusan?

D. Pengawasan

1. Bagaimana arti penting pengawasan kegiatan di Masjid Raya Baiturrahman Semarang ini?
2. Langkah-langkah apa saja yang dilakukan Pengurus dalam mengevaluasi kegiatan di Masjid Raya Baiturrahman Semarang?

Lampiran 2



Lokasi Masjid Raya Baiturrahman Semarang



Lokasi depan Masjid Raya Baiturrahman Semarang

Lampiran 3



Sholat fardhu Berjamaah



Solat Taraweh pada bulan Ramadhan



Pembacaan Maulid Diba' runtin selapanan

Lampiran 4



Gerakan Sholat Subuh Berjamaah di Masjid Raya Baiturrahman



IKAMABA bersama tim Resik-resik Masjid

Lampiran 5



Wawancara sama H. Rohmad, ST. selaku Kabag. Rumah Tangga



Wawancara Sama Drs. H. Anasom, M.Hum. selaku Ketua I Bidang
Ketakmiran



Penulis bersama Pengurus Panti Asuhan Riyaadlul Jannah

Lampiran 6







Penulis langsung Observasi Lokasi Masjid Raya Baiturrahman
Semarang

Lampiran 7



Menara Masjid



Tempat Wudhu



Perpustakaan



Sekretariat IKAMABA



Area Pertokoan



TK-SD Hj. Isriati Baiturrahman

Lampiran 8



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185

Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website : www.fakdakom.walisongo.ac.id

Nomor : B- 776 /Un.10.4/J.3/PP.00.9/03/2018

Lampiran : 1 bendel

Hal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth,

1. Dr.H.Abdul Choliq, MT., M.Ag.

2. Saerozi, S.Ag., M.Pd.

Di Semarang.

Assalamu 'alaikum Wr.Wb.

Setelah mempertimbangkan aspek akademik dan administratif, dengan ini Jurusan Manajemen Dakwah (MD) menunjuk Bapak/Ibu untuk berkenan menjadi pembimbing skripsi mahasiswa:

N a m a :Mr.Hilming Seh

NIM :1601036128

Semester : 8 (Delapan)

Konsentrasi : Haji, Umrah dan Wisata Religi

Judul Skripsi : Manajemen Masjid Baitul Rahman Semarang (Perspektif Dakwah).

Demikian surat ini dibuat, atas perhatian dan kesediaannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Semarang, 16 Maret, 2018



Tembusan :

1. Wakil Dekan I (Sebagai Laporan).
2. Arsip.

Lampiran 9



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website : www.fakdakom.walisongo.ac.id

Nomor: B- 101 /Un.10.4/K/TL.00/07/2018

9 Juli 2018

Lamp. :

Hal : **Permohonan Ijin Riset**

Kepada Yth.

Pengurus Masjid Raya Baiturrahman Semarang
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami beritahukan dengan hormat, bahwa dalam rangka penyusunan proposal skripsi, mahasiswa berikut:

N a m a	:	Mr. Hilming Seh
NIM	:	1601036128
Jurusan	:	Manajemen Dakwah (MD)
Judul Skripsi	:	Manajemen Masjid Raya Baiturrahman Semarang.

Bermaksud melakukan kegiatan riset di Masjid Raya Baiturrahman Semarang. Sehubungan dengan itu kami mohonkan ijin bagi yang bersangkutan untuk melakukan kegiatan dimaksud.

Demikian atas perhatian dan bantuananya kami ucapan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

A.n. Dekan
Tata Usaha,



Tembusan :

Yth.Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo (sebagai laporan)

Lampiran 10



YAYASAN PUSAT KAJIAN DAN PENGEMBANGAN ISLAM MASJID RAYA BAITURRAHMAN JAWA TENGAH

Jl. Pandanaran No. 126 Telp. (024) 8310155 - 8452101 Fax. (024) 8310155 Semarang 50134

SURAT KETERANGAN

Nomor : 024/ YPKP/SET/ VII/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini Pengurus Yayasan Pusat Kajian dan Pengembangan Islam
Masjid Raya Baiturrahman Jawa Tengah, menerangkan bahwa :

Nama : Mr. Hilming Seh
Pekerjaan : Mahasiswa UIN Walisongo Semarang
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/Manajemen Dakwah
NIM : 1601036128
Lokasi Penelitian : Masjid Raya Baiturrahman Semarang
(Jl. Pandanaran No.126)
Judul Skripsi : **MANAJEMEN MASJID RAYA BAITURRAHMAN
SEMARANG**

Telah melakukan riset dan pengalian data di Masjid Raya Baiturrahman Semaramg sebagai
bahan penulisan skripsi yang sedang disusun

Demikian surat ini kami atas perhatian diucapkan terima kasih.

Semarang, 18 Juli 2018

Kepala Bagian Rumah Tangga



Lampiran 11

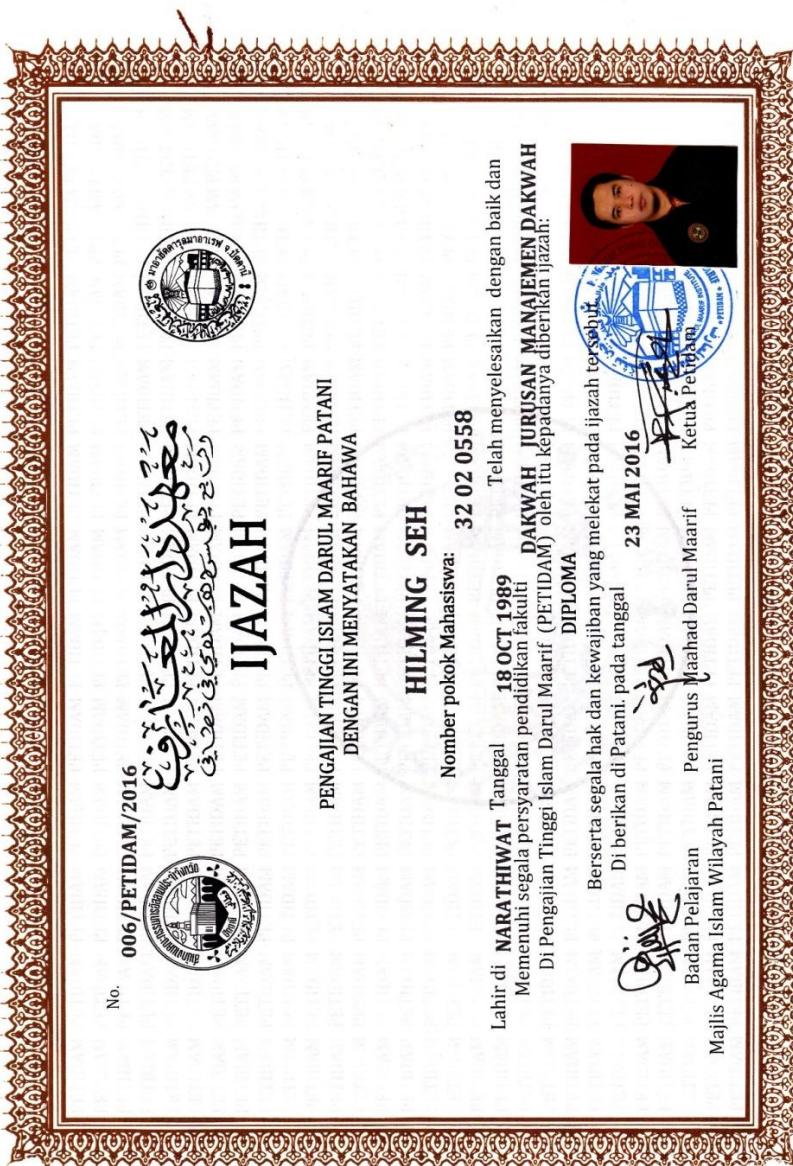


Lampiran 12



Lampiran 13





DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Mr. Hilming Seh
Jenis Kelamin : Lelaki
TTL : Narathiwat Thailand, 18 Oktober 1989
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Patani, Thailand
Alamat Asli : No.66 M.1 T.Sawa A.Ruso
Ch.Narathiwat Thailand 96150
Email : Perantauharapan2016@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan Agama dan Akademik :

- Sekolah Melayu (Tadika) Tarbiah Diniah Kampung Merleh (1995-2001)
- TK Ruso Wittya School, Ruso Narathiwat (1992-1995)
- SDN Ruso Wittya School, Ruso Narathiwat (1996-2001)
- SMP/Ibtidaiah Maahad Islamiyah (Membalo), Raman, Jala (2002-2004)
- SMA/Mutawasit Maahad Islamiyah (Membalo), Raman Jala (2005-2007)
- MTS Sanawiyah Maahad Islamiyah (Membalo), Raman Jala (2008-2010)

- Universitas Sukhothai Thammathirat
(2008-2011)
- Diploma III Perguruan Tinggi Islam Darul Maarif Patani
(2011-2013)
- Pesantren Askandariyah, Banggoltal, Yarang Patani
(2011-2013)

C. Pengalaman Hidup

- Dewan Pelajar Maahad Islamiyah (Membalo), Raman Yala
(2007-2010)
- Guru Sekolah Melayu Tarbiah Diniah Kampung Merleh (2010-2013)
- Staf Pengurus Persatuan Tadika Mukim Sawa (PERTASA)
(2011-2016)
- Ketua Angkatan Belia Merleh (ABM) (2011-2016)
- Senat Mahasiswa Perguruan Tinggi Islam Darul Maarif Patani
(2012-2013)
 - Kepala Sekolah Melayu (Tadika) Tarbiah Diniah Kampung Merleh (2013-2016)
- Departemen Sosial dan Kebudayaan PMIPTI (Organisasi Persatuan Mahasiswa Islam Patani (Selatan Thailand) di Indonesia. PMIPTI Semarang) (2017-2018)
- Departemen Olahraga dan Pariwisata PMIPTI (Organisasi Persatuan Mahasiswa Islam Patani (Selatan Thailand) di Indonesia. PMIPTI Semarang) (2018-2019)